

**Pengaruh Pendapatan Terhadap Biaya Bagi Hasil Pada PT. Bank  
Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah  
Medan**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Program Studi Perbankan Syariah*



**Oleh :**

**ROSI UTAMI SIDABUTAR**

**NPM: 1301270061**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## ABSTRAK

### **ROSI UTAMI SIDABUTAR, NPM. 1301270061, Pengaruh Pendapatan Terhadap Biaya Bagi Hasil Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Medan.**

Lembaga keuangan syariah bukan sekedar lembaga keuangan yang bersifat sosial, namun lembaga keuangan syariah juga sebagai lembaga bisnis dalam rangka memperbaiki perekonomian umat. Sejalan dengan itu, maka Pendapatan Bank mutlak harus ada karena untuk menjamin kontinuitas bank bersangkutan, pendapatan bank adalah jika jumlah penghasilan yang diterima lebih besar dari pada jumlah pengeluaran atau biaya yang dikeluarkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan jual beli, pendapatan sewa, pendapatan operasional lainnya terhadap biaya bagi hasil pada PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Medan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa data laporan keuangan triwulan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Alat analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS versi 19. Model regresi dalam penelitian ini lolos dalam pengujian asumsi klasik.

Berdasarkan hasil pengujian statistik t (secara parsial), pendapatan jual beli berpengaruh positif secara signifikan terhadap biaya bagi hasil, dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,187$  dan lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  pada  $n = 20$  sebesar  $1,745$ ,  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ . Pendapatan sewa berpengaruh positif secara signifikan terhadap biaya bagi hasil, dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,272$  dan lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  pada  $n = 20$  sebesar  $1,745$ ,  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ . Pendapatan operasi lainnya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap biaya bagi hasil, dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $1,821$  dan lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  pada  $n = 20$  sebesar  $1,745$ ,  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$ .

Berdasarkan hasil uji statistik F (secara serentak) menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $6,665$  dengan nilai probabilitas sebesar  $0,000$ . Nilai probabilitas lebih kecil dari  $(0,05)$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa keputusan yang diperoleh adalah tolak  $H_0$ , artinya persamaan regresi yang diperoleh adalah signifikan dalam menjelaskan keragaman variabel dependen.

**Kata kunci : Pendapatan, Biaya, Bagi Hasil**

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, barokah, serta besarnya karunia yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan SKRIPSI ini, yang berjudul **“Analisis Pengaruh Pendapatan terhadap Biaya Bagi Hasil pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Medan”**. Tidak lupa shalawat berangkaikan salam dihadiahkan kepada junjungan besar baginda Rasulullah SAW, semoga penulis serta pembaca selalu berada di dalam naungan safa’atnya yang hingga akhir zaman nanti.

Penulisan SKRIPSI ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) Jurusan Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Selama penyusunan SKRIPSI ini penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan, serta do’a yang tidak pernah henti-hentinya dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr.Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr.Muhammad Qarib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
3. Bapak Zailani, S.PdI, MA selaku wakil dekan I Fakultas Agama Islam.
4. Bapak Munawir Pasaribu, S.PdI, MA wakil dekan III Fakultas Agama Islam.
5. Bapak Selamat Pohan, S.Ag, MA selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah.
6. Ibu Dr. Hj. Maya Sari, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah.
7. Ibu Dosen Pembimbing SKRIPSI, Ibu Dewi Maharani, S.Pd.I, M.Si yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan yang sangat berguna bagi penulis dalam menyelesaikan SKRIPSI ini.

8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Staf pengajar Fakultas Agama Islam Jurusan Perbankan Syariah yang telah membekali penulis ilmu pengetahuan.
9. Orang tua penulis Ayahanda Jabintang Sidabutar S.P dan Ibunda Rosdiani, yang telah mendukung penulis sampai saat ini untuk dapat menyelesaikan SKRIPSI ini untuk studi keningkat pendidikan yang lebih tinggi (S1).
10. Bapak Susektiyo Priyatno sebagai Branch Manager di PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Medan. Bapak Mohammad Afif sebagai DBM Supporting dan Bapak Ferry Despriza sebagai DBM Business di PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Medan.
11. Kakak kakak dan Abang abang seluruh Staff dan karyawan di PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Kantor Cabang Syariah Medan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan, dukungan, motivasi, serta nilai nilai kebaikan lainnya.
12. Untuk yang terkasih Erlangga Danu Wijaya yang telah memberikan dukungan, semangat, dan doa kepada penulis.
13. Sahabat-sahabat seperjuangan penulis Elfa Rizkylah Hasibuan, Pitri Khairani, Dilla Khairiah, Monica Putri Tambunan, Yenni IndahSeptianti.
14. Seluruh teman-teman penulis yang namanya tidak dapat dituliskan satu persatu. Khususnya untuk teman-teman Perbankan Syariah kelas B pagi. Terimakasih atas doa-doa serta peran aktif kalian dalam membantu penulis. Semoga doa-doa kalian semua menjadi catatan tinta yang suci disisi Allah SWT.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa SKRIPSI ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik, dan saran yang bersifat membangun dari pembaca.

Medan, April 2017

Penulis

**ROSI UTAMI SIDABUTAR**  
**NPM : 1301270061**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengertian Bank Syariah .....	12
B. Pengertian, Landasan Hukum, dan Jenis Mudharabah .....	14
C. Pendapatan Bank .....	16
D. Investasi dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya .....	17
E. Bagi Hasil .....	18
F. Mekanisme Perhitungan Distribusi Bagi Hasil .....	25
G. Perbedaan Sistem Bunga dan Bagi Hasil .....	28
H. Penelitian Terdahulu .....	29

I. Kerangka Konseptual .....	33
------------------------------	----

J. Hipotesis .....	34
--------------------	----

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	36
--------------------------------	----

B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
--------------------------------------	----

C. Defenisi Operasional.....	37
------------------------------	----

D. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	38
------------------------------------------	----

E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
---------------------------------	----

F. Teknik Analisis Data .....	39
-------------------------------	----

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskriptif Data Penelitian .....	46
-------------------------------------	----

B. Hasil Penelitian .....	51
---------------------------	----

C. Pembahasan.....	62
--------------------	----

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	65
---------------------	----

B. Saran .....	66
----------------	----

### **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Rata-rata Pendapatan Jual Beli pada Bank Tabungan Negara.....	3
Tabel 1.2	Rata-rata Pendapatan Sewa pada Bank Tabungan Negara .....	4
Tabel 1.3	Rata-rata Pendapatan Operasi Lainnya pada Bank TabunganNegara.....	5
Tabel 1.4	Rata-rata Biaya Bagi Hasil .....	7
Tabel 2.1	Perbedaan Sistem Bunga dengan Sistem Bagi Hasil .....	28
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu .....	29
Tabel 3.1	Pelaksanaan Waktu Penelitian .....	37
Tabel 4.1	Rata-rata Pendapatan Jual Beli pada Bank Tabungan Negara.....	46
Tabel 4.2	Rata-rata Pendapatan Sewa pada Bank Tabungan.....	48
Tabel 4.3	Rata-rata Pendapatan Operasi Lainnya pada Bank TabunganNegara.....	49
Tabel 4.4	Rata-rata Biaya Bagi Hasil.....	50
Tabel 4.5	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test .....	52
Tabel 4.6	Coefficients .....	55
Tabel 4.7	Model Summary.....	56
Tabel 4.8	Uji Linieritas.....	57



Tabel 4.9	Uji Analisis Linier Berganda.....	58
Tabel 4.10	Coefficients.....	58
Tabel 4.11	Uji F.....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Grafik Perkembangan Pendapatan Jual Beli.....	3
Gambar 1.2	Grafik Perkembangan Pendapatan Sewa .....	5
Gambar 1.3	Grafik Perkembangan Pendapatan Operasi Lainnya.....	6
Gambar 1.4	Grafik Pendapatan Jual Beli, Pendapatan sewa, Pendapatan Operasi lainnya dan Biaya Bagi Hasil .....	8
Gambar 2.1	KerangkaKonseptual .....	34
Gambar 4.1	Grafik Perkembangan Pendapatan Jual Beli.....	47
Gambar 4.2	Grafik Perkembangan Pendapatan Sewa.....	48
Gambar 4.3	Grafik Perkembangan Pendapatan Operasi Lainnya.....	50
Gambar 4.4	Grafik Biaya Bagi Hasil .....	51
Gambar 4.5	Histogram .....	53
Gambar 4.6	Uji Heteroskedastisitas.....	54

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi ini semakin banyak persaingan bisnis yang mempengaruhi keadaan ekonomi suatu negara. Hal ini berpengaruh terhadap keadaan ekonomi masyarakat kecil menengah. Dalam hal ini perlu adanya campur tangan pemerintah untuk mengatasi permasalahan ekonomi tersebut. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan ekonomi tersebut adalah dengan membuka lapangan pekerjaan baru dan pengadaan pelatihan-pelatihan wirausaha kepada masyarakat kecil menengah. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan agar masyarakat mendapatkan pekerjaan sesuai dengan keahlian masing-masing sekaligus dapat memandirikan mereka. Salah satu kendala yang dihadapi ketika pelaku bisnis sudah dapat menjalankan usahanya adalah kurangnya modal usaha. Diperlukan adanya sektor yang mendukung untuk memenuhi kebutuhan pelaku bisnis maupun masyarakat agar pemenuhan kebutuhan tersebut dapat terpenuhi dan tercapai dengan baik. Sektor yang dianggap mampu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi tersebut adalah sektor perbankan. Peranan sektor perbankan sangat diperlukan untuk meningkatkan kembali pembangunan ekonomi. Untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut diperlukan sistem perbankan yang sehat dan tangguh.

Terdapat dua jenis perbankan di Indonesia yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008, perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.<sup>1</sup> Karakteristik sistem perbankan syariah beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil serta menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang berpegang teguh pada Al Qur'an dan Al Hadits. Dengan begitu perbankan syariah terhindar dari praktik-praktik yang mengandung maysir, gharar, riba, dan bathil. Perbankan syariah menyangkut tentang dua hal yaitu, bank syariah dan unit usaha syariah.

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah BAB I Pasal .

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya bank syariah tidak menggunakan praktik-praktik yang dilarang seperti riba. Pada bank syariah sistem yang digunakan adalah sistem bagi hasil. Bagi hasil dihitung dari hasil usaha pihak bank syariah dalam mengelola uang nasabah. Dengan adanya sistem bagi hasil, nasabah dan bank syariah akan membagi risiko dan keuntungan secara lebih adil dan sesuai nisbahnya. Pada prinsipnya bank syariah menonjolkan keadilan dalam kegiatan setiap usahanya agar terhindar dari praktik-praktik yang tidak sesuai dengan prinsip syariah.<sup>2</sup>

Salah satu faktor penting dalam kegiatan bank syariah adalah bagaimana bank syariah mendapatkan pemasukan atau pendapatan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Pendapatan bank sangat penting bagi pihak yang berkaitan didalamnya, seperti pemegang saham, nasabah, deposan, dan masyarakat. Apabila pendapatan bank naik maka besar kemungkinan laba bank syariah tersebut juga akan naik. Juga sebaliknya apabila pendapatan bank turun maka besar kemungkinan laba bank syariah tersebut akan turun. Dalam Bank Tabungan Negara sumber pendapatannya terdiri dari pendapatan jual beli, pendapatan sewa, dan pendapatan operasi lainnya. Pendapatan jual beli merupakan pendapatan yang ditanggungkan yang telah dapat diakui karena telah jatuh tempo atau telah dilunasi piutang murabahahnya. Dalam akad ini pihak bank mendapatkan keuntungan yang besarnya dihitung berdasarkan kesepakatan.

Pendapatan jual beli (murabahah) pada Bank Tabungan Negara selama 5 tahun terakhir menunjukkan perkembangan setiap tahunnya sebagaimana dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini:

**Tabel 1.1**

**Rata-rata Pendapatan Jual Beli pada Bank Tabungan Negara**

---

<sup>2</sup>Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*. (Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011), hal. 15

(Dalam Jutaan Rupiah)

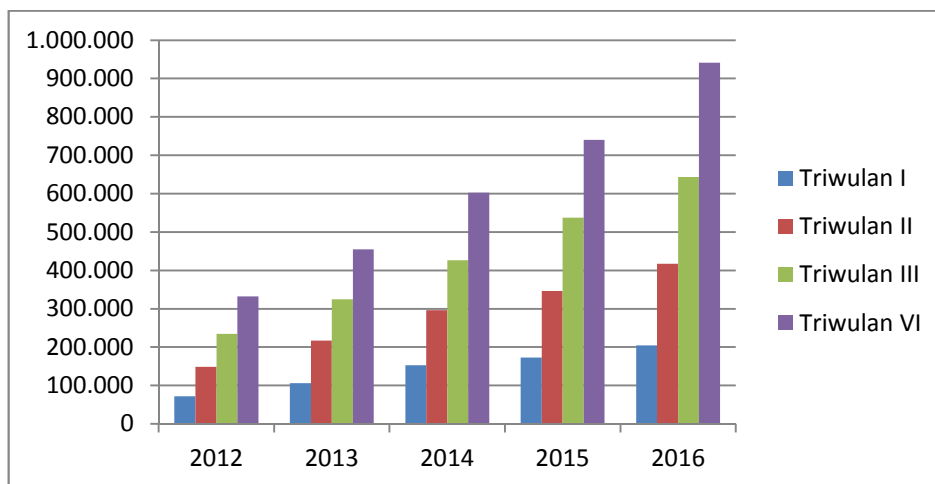
Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
	Maret	Juni	September	Desember
2012	72.039	148.776	234.962	332.277
2013	105.803	216.983	324.559	454.590
2014	153.265	295.976	426.278	602.128
2015	172.715	346.645	537.039	740.068
2016	204.838	417.152	643.442	941.527

(sumber: [www.btn.co.id](http://www.btn.co.id))

Berdasarkan data diatas, pendapatan jual beli pada Bank Tabungan Negara senantiasa meningkat tiap tahunnya. Pada tahun 2012 senilai Rp. 332.277 Juta per Desember, sedangkan pada tahun 2013 naik sebanyak Rp.454.590 juta kemudian pada tahun 2014 meningkat sebanyak Rp.602.128 dan seterusnya selalu meningkat. Berikut adalah grafik pertumbuhan pendapatan jual beli pada Bank Tabungan Negara dalam 5 tahun terakhir dapat dilihat dalam gambar dibawah ini:

**Gambar 1.1**

**Grafik Perkembangan Pendapatan Jual Beli**



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa pendapatan jual beli pada PT. Bank Tabungan Negara setiap tahunnya mengalami peningkatan. Selain pendapatan jual beli yang diperoleh oleh PT. Bank Tabungan Negara ada juga

pendapatan sewa . Pendapatan sewa merupakan selisih antara penghasilan yang terkait dengan pemanfaatan aktiva dan beban-beban yang terkait dengan pengelolaan aktiva. Penghasilan yang terkait dengan pemanfaatan aktiva antara lain terdiri dari pendapatan sewa keuntungan pelepasan aktiva dan keuntungan lainnya. Pendapatan sewa pada PT. Bank Tabungan Negara mengalami kenaikan dan penurunan selama 5 tahun terakhir sebagaimana kita melihat pada daftar Tabel 1.2 dibawah ini:

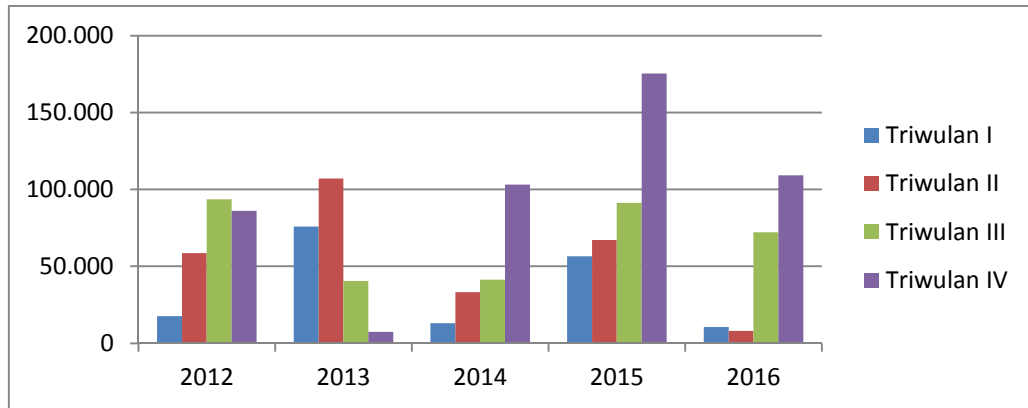
**Tabel 1.2**  
**Rata-rata Pendapatan Sewa pada Bank Tabungan Negara**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
	Maret	Juni	September	Desember
2012	17.608	58.698	93.548	86.052
2013	75.937	107.104	40.615	7.338
2014	13.071	33.187	41.440	103.246
2015	56.491	67.243	91.304	175.382
2016	10.649	8.148	72.081	109.190

(sumber: [www.btn.co.id](http://www.btn.co.id))

Berdasarkan rata-rata pendapatan sewa pada tahun 2012 bulan desember mengalami penurunan dibandingkan dengan bulan september sebanyak Rp. 86.052, pada tahun 2013 mengalami penurunan juga sebanyak Rp.7.338kemudian pada tahun 2014 meningkat sebanyak Rp.103.246 juta, pada tahun 2015 meningkat juga sebanyak Rp.175.382 juta dan tahun 2016 menurun sebanyak Rp.109.190 juta. Berikut adalah grafik perkembangan pendapatan sewa pada Bank Tabungan Negara selama 5 tahun terakhir dapat dilihat dalam gambar dibawah ini:

**Gambar 1.2**  
**Grafik Perkembangan Pendapatan Sewa**



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat perkembangan pendapatan sewa pada tahun 2012-2016 mengalami kenaikan dan penurunan. Tetapi tidak hanya pendapatan sewa dan pendapatan jual beli saja penghasilan dari PT. Bank Tabungan Negara, ada juga pendapatan operasi lainnya. Pendapatan operasi lainnya yang diperoleh bank syariah adalah pendapatan atas kegiatan usaha bank syariah dalam memberikan layanan jasa keuangan dan kegiatan lain yang berbasis imbalan seperti pendapatan *fee* inkaso, *fee* transfer, *fee* LC, dan *fee* kegiatan yang berbasis imbalan lainnya. Pendapatan operasi lainnya pada Bank Tabungan Negara dapat kita lihat dari data 5 tahun terakhir yang pertahunnya juga selalu mengalami peningkatan dan dari kita lihat pada daftar Tabel 1.3 di bawah ini:

**Tabel 1.3**

**Rata-rata Pendapatan Operasi Lainnya pada Bank Tabungan Negara  
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
	Maret	Juni	September	Desember
2012	20.333	40.658	64.371	90.212
2013	21.259	48.399	81.898	116.070
2014	25.424	50.366	75.075	100.111
2015	23.303	74.846	145.686	149.660
2016	70.214	151.327	170.097	302.332

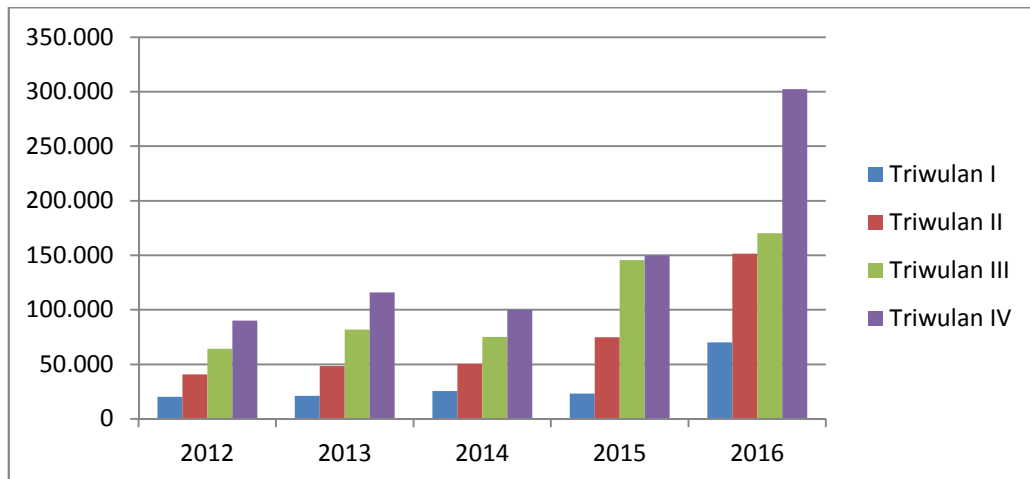
(sumber: [www.btn.co.id](http://www.btn.co.id))

Berdasarkan data diatas dapat dilihat kenaikan pendapatan operasi lainnya setiap tahun juga mengalami peningkatan dan penurunan, pada tahun 2012 bulan desember pendapatan operasi lainnya sebanyak Rp.90.212 juta, pada tahun 2013 meningkat sebanyak Rp.116.070 juta, pada tahun 2014 menurun sebanyak

Rp.100.111 juta, pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp.149.660 dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan juga sebesar Rp.302.332. Kita juga dapat melihat perkembangan pendapatan operasi lainnya dari gambar grafik dibawah ini:

**Gambar 1.3**

**Grafik Perkembangan Pendapatan Operasi Lainnya**



Berdasarkan grafik diatas pendapatan operasi lainnya pada PT. Bank Tabungan Negara setiap tahun mengalami peningkatan dan penurunan. Dengan adanya kenaikan pendapatan yang diperoleh bank tersebut yang cukup signifikan sangat berpengaruh terhadap biaya bagi hasilnya.

Bank syariah untuk meningkatkan keberhasilandalam menjalankan kegiatannya, tidak hanya ditentukan oleh pendapatan saja tetapi juga dipengaruhi oleh laba dan biaya yang dikeluarkan. Biaya yang dikeluarkan untuk menunjang kegiatan operasional bank syariah terdiri dari dua pos biaya yaitu, biaya operasional dan biaya non operasional. Biaya operasional adalah biaya pengelolaan kegiatan dan usaha bank baik langsung maupun tidak langsung.<sup>3</sup>Biaya bagi hasil merupakan biaya yang dikeluakannya dari bagi hasil yang di investasikan ke bank syariah.Biaya bagi hasil pada Bank Tabungan Negara dalam 5 tahun terkhir dari 2012-2016 dan ini berpengaruh kepada hasil pendapatan bank. Karena semakin besar biaya bagi hasil bank tersebut maka semakin besar juga keuntungan atau

<sup>3</sup>Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 20



pendapatan yang diperoleh, dan sebaliknya apabila biaya bagi hasil mengalami penurunan maka pendapatan akan menurun juga. Dapat kita lihat dari data biaya bagi hasil pada Bank Tabungan Negara di bawah ini:

**Tabel 1.4**  
**Rata-rata Biaya Bagi Hasil**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

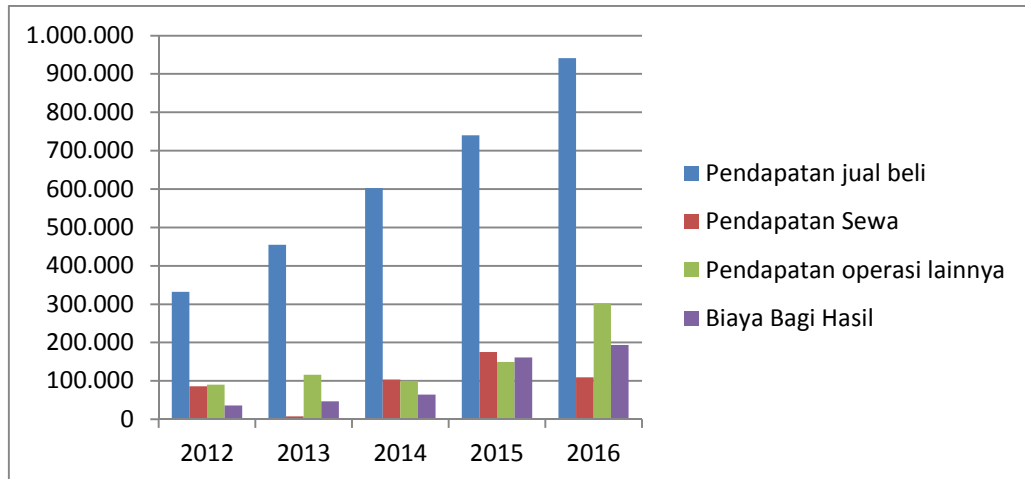
Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
	Maret	Juni	September	Desember
2012	24.121	28.976	27.107	35.813
2013	44.874	45.775	44.127	46.656
2014	53.691	53.470	54.861	64.243
2015	64.614	127.086	161.010	161.010
2016	176.911	173.643	172.737	194.020

(sumber: [www.btn.co.id](http://www.btn.co.id))

Berdasarkan data diatas dapat kita lihat biaya bagi hasil pada Bank Tabungan Negara pada tahun 2012 sebanyak Rp.35.813 juta per Desembernya, pada tahun 2013 meningkat sebanyak Rp.46.656 juta, pada tahun 2014 meningkat juga sebanyak Rp.64.243 juta, dan pada tahun selanjut meningkat terus. Berikut adalah grafik pertumbuhan Biaya Bagi hasil pada Bank Tabungan Negara :

**Gambar 1.4**

**Grafik Pendapatan Jual Beli, Pendapatan sewa, Pendapatan Operasi lainnya dan Biaya Bagi Hasil**



Berdasarkan grafik di atas dapat kita lihat bahwa pendapatan jual beli sangat meningkat dibandingkan yang lain, sedangkan biaya bagi hasilnya dapat kita lihat tidak terlalu meningkat. Jadi disinilah kita melihat masalah pada penelitian ini kenapa lebih besar pendapatan dibandingkan biaya bagi hasilnya. Apakah berpengaruh terhadap keduanya. Data diatas di ambil dari data rata-rata bulan Desember dari tahun 2012-2016 pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Medan.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis tertarik untuk mengetahui apakah pendapatan jual beli, pendapatan sewa dan pendapatan operasi lainnya menjadi faktor yang mempengaruhi biaya bagi hasilnya. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam tentang hal diatas dengan judul “ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN TERHADAP BIAYA BAGI HASIL PADA PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk KANTOR CABANG SYARIAH MEDAN” dalam 5 tahun terakhir dari tahun 2012 sampai dengan 2016.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang diatas penelitian ini membahas tentang sejauh mana pengaruh pendapatan jual beli, pendapatan sewa, dan pendapatan operasi lainnya terhadap biaya bagi hasil pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah medan, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Perkembangan pendapatan jual beli, pendapatan sewa dan pendapatan operasi lainnya selama 5 tahun terakhir pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Medan.
2. Pengaruh tingkat pendapatan jual beli, pendapatan sewa dan pendapatan operasi lainnya terhadap tingkat biaya bagi hasil pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Medan.
3. Terjadinya kenaikan dan penurunan pada biaya bagi hasil di PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang syariah Medan selama 5 tahun terakhir.

### **C. Batasan Masalah**

Identifikasi masalah yang timbul, penulis membatasi penelitian ini dengan memfokuskan masalah penelitian hanya pada Pengaruh Pendapatan terhadap Biaya Bagi Hasil di PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Medan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi diatas maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah perkembangan pendapatan jual beli, pendapatan sewa, dan pendapatan operasi lainnya cukup baik selama 5 tahun terakhir pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Medan?
2. Apakah Ada Pengaruh Tingkat Pendapatan Jual Beli, Tingkat Pendapatan Sewa dan Tingkat Pendapatan Operasi lainnya Terhadap Kenaikan dan Penurunan Tingkat Biaya Bagi Hasil Di PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Medan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan pendapatan jual beli, pendapatan sewa, dan pendapatan operasi lainnya selama 5 tahun terakhir pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Medan.

2. Untuk menguji pengaruh tingkat pendapatan jual beli, tingkat pendapatan sewa dan tingkat pendapatan operasi lainnya terhadap kenaikan dan penurunan tingkat biaya bagi hasil pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Medan.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu ekonom islam pada umumnya dan keuangan islam pada khususnya serta menjadi rujukan penelitian berikutnya tentang pengaruh pendapatan terhadap biaya bagi hasil khususnya di bank syariah.

### **2. Bagi Perusahaan**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi Bank Tabungan Neagara atau pihak yang terkait di dalamnya, agar kebijakan yang diambil selalu mengedepankan pelayanan prima dan menguntungkan bagi nasabah.

### **3. Bagi Penulis**

Menambah wawasan bagi penulis khususnya tentang pengaruh pendapatan terhadap biaya bagi hasil di PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Medan. Dan sebagai sarana bagi penulis untuk mendapatkan gelar Sarjana Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

### **4. Bagi Mahasiswa**

Sebagai bahan bagi mahasiswa/i Universitas Muhammadiyah khususnya jurusan Perbankan Syariah yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk penelitian dimasa mendatang.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Bank Syariah**

##### 1. Bank Syariah

Kata bank dari kata *banque* dalam bahasa Prancis, dari *banco* dalam bahasa Italia, yang berarti peti/lemari atau bangku. Bank adalah lembaga perantara keuangan atau biasa disebut *financial Intermediary*. Dalam Al-qur'an istilah bank tidak disebutkan secara eksplisit. Tetapi jika yang dimaksud adalah sesuatu yang memiliki unsur-unsur seperti struktur, manajemen, fungsi, hak dan kewajiban maka semua itu disebutkan dengan jelas, seperti zakat, sadaqah, *ghanimah* (rampasan perang), *bai'* (jual beli), *dayn* (utang dagang), *mall* (harta) dan

sebagainya, yang memiliki fungsi yang dilaksanakan oleh peran tertentu dalam kegiatan.<sup>4</sup>

Perbankan syariah dalam peristilahan internasional dikenal sebagai *Islamic Banking* atau juga disebut dengan *interest-free Banking*. Pada umumnya yang dimaksud bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu berkaitan masalah uang sebagai dagangan utamanya.

## 2. Fungsi dan Peran Bank Syariah

Fungsi utama Bank Syariah memiliki tiga fungsi yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi, menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dari bank, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah.<sup>5</sup> Peranan bank syariah yang diantaranya tercantum dalam pembukaan standart akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization For Islamic Financial Institution*), sebagai berikut :<sup>6</sup>

- a. Manajer investasi, bank syariah dapat mengelolah investasi dana nasabah.
- b. Investor, bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya.
- c. Penyediaan jasa keuangan dan lalu lntas pembayaran, bank syariah dapat melakukan kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya.
- d. Pelaksanaan kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelolah (menghimpun, mengadminitrasikan) zakat serta dana-dana sosial lainnya.

## 3. Tujuan Bank syariah

Perbankan syarah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan

---

<sup>4</sup>Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2004. Hlm.3

<sup>5</sup>Drs. Ismail, MBA., Ak, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011, hlm.39

<sup>6</sup>Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014. Hlm. 6

kesejahteraan rakyat. Sistem perbankan syariah dapat dikembangkan dengan tujuan :<sup>7</sup>

- a. Memenuhi kebutuhan jasa perbankan yang tidak dapat menerima konsep bunga. Dengan diterapkan konsep perbankan syariah yang berdampingan dengan sistem perbankan konvensional, maka mobilisasi dana masyarakat yang dapat dilakukan secara lebih luas.
- b. Membuka peluang pembiayaan bagi pengembangan usaha berdasarkan prinsip kemitraan. Dalam prinsip ini konsep yang diterapkan adalah hubungan investor yang harmonis, adapun dalam sistem konvensional konsep yang diterapkan adalah hubungan antara kreditur dan debitur yang antagonis.
- c. Memenuhi kebutuhan akan produk dan jasa bank unggulan. Sistem perbankan syariah memiliki beberapa keunggulan komparatif berupa penghapusan pembebanan bunga yang berkesinambungan, membatasi kegiatan spekulasi yang tidak produktif, dan pembiayaan yang ditunjukkan pada usaha-usaha yang memperhatikan unsur moral.

#### 4. Produk-produk Bank Syariah

Produk bank syariah menurut Jasa untuk pemnjam dana :<sup>8</sup>

- a. Mudharabah
- b. Musyarakah
- c. Murabahah
- d. Takaful

Sedangkan menurut jasa untuk penyimpan dana :<sup>9</sup>

- a. Wadi'ah (jasa penitipan)
- b. Deposito Mudharabah

### **B. Pengertian dan Landasan Hukum *Murabahah***

#### 1. Pengertian *Murabahah*

Murabahah berasal dari kata ribhun yang artinya keuntungan. Murabahah adalah aqad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan

---

<sup>7</sup>Drs. Ismail, MBA., Ak, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011

<sup>8</sup>Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta:Rajawali Pers), hlm.29-31

<sup>9</sup>*Ibid*, hlm.29-31

(margin) yang disepakati oleh penjual dan pembelik. Margin keuntungan merupakan selisih harga jual dikurangi harga asal yang merupakan pendapatan atau keuntungan bagi penjual. Penyerahan barang dalam jual beli murabahah dilakukan pada saat transaksi, sementara pembayarannya dilakukan secara tunai, tangguhan dan cicilan.<sup>10</sup>

Menurut Syaid Sabiq, murabahah adalah penjualan dengan harga pembelian barang berikut untung yang diketahui. Wahbah Zuhaili mendefinisikan murabahah sebagai jual beli dengan harga asal ditambah keuntungan yang disepakati antara pihak-pihak yang berakad (penjual dan pembeli). Penjual juga harus memberitahu pembeli tentang harga pembelian barang berikut keuntungan yang ingin diperoleh. Jumhur ulama sepakat bahwa murabahah ialah transaksi jual beli antara penjual dan pembeli dimana penjual menyebutkan harga pembelian dan ia mensyaratkan laba dalam jumlah tertentu. Ibnu Qadamah dalam kitab al-Mughni mendefinisikan murabahah sebagai jual beli dengan harga pokok dan jumlah keuntungan yang diketahui.<sup>11</sup>

## 2. Landasan Hukum

Secara umum, landasan hukum yang berhubungan dengan murabahah dapat ditemukan dalam Al-qur'an maupun hadist, anantara lain:

### a. Al-qur'an

#### 1. Surah Al-Baqarah ayat 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ  
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ  
اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءُكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهِنُوا فَمَا سَلَفَ  
وَأْمُرُهُمْ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا  
خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

*“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila.*

<sup>10</sup>Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dan Teori ke Praktek* (Jakarta: Gema Isnani 2001)

<sup>11</sup>*Ibid*



*Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.*

*Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah.*

*Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”(QS. Al-Baqarah: 275)*

1) Surah Al-Baqarah:198, yang artinya :

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ  
فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِنْ عَرَفَاتٍ فَاذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ  
الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَىٰكُمْ وَإِنْ  
كُنْتُمْ مِنْ قَبْلِهِ لَمَنِ الضَّالِّينَ ﴿١٩٨﴾

*“Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'aril Haram<sup>[125]</sup>.*

*Dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat”.*(Q.S Al-Baqarah: 198)

b. Al-hadisit

- 1) Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa Sayyidina Abbas bin Abdul Muthalib jika membrikan dana ke mitra usahanya secara *mudharabah* ia mensyariatkan agar dananya tidak dibawa mengarungi lautan, menuruni lembah yang berbahaya, atau membeli ternak.
- 2) Dari Shahih bin Shuhaib r.a bahwa Rasulullah Saw. Bersabda “*tiga hal yang didalmlnya terdapat keberkatan, yaitu jual beli secara tangguh, muqaradhah (mudharabah), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah, bukan untuk dijual,*” (HR. Ibnu Majah no.2280, kitab at-Tijarah).<sup>12</sup>

## C. Pendapatan Bank

---

<sup>12</sup>Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek* (Jakarta: Gema Isnani, 2001) hlm.97

## 1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan bank mutlak harus ada untuk menjamin kontinuitas bank bersangkutan. Pendapatan bank adalah jika jumlah penghasilan yang diterima lebih besar dari pada jumlah pengeluaran (biaya) yang dikeluarkan. Penghasilan bank berasal dari hasil operasional bunga pemberian kredit, agio saham dan lain-lain. Dan yang telah diperoleh bank syariah akan dialokasikan untuk memperoleh pendapatan. Dari pendapatan tersebut, kemudian didistribusikan kepada para nasabah penyimpan dana pendapatan bank sama dengan *price kredit* dikurang dengan *cost of money* atau total *revenue* dikurangi dengan total *cost* yang dinyatakan dengan kesatuan uang kartal (rupiah). Jadi, tidak mencerminkan apakah pendapatan bank rasional atau tidak karena tidak dapat dibandingkan dengan tingkat suku Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Oleh karena itu pendapatan bank harus dinyatakan dengan rentabilitas.<sup>13</sup>

Pendapatan juga merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang masih bingung dalam penggunaan istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*. Menurut standar akuntansi keuangan, kata "*income* diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* sebagai pendapatan, penghasilan (*income*) meliputi baik pendapatan maupun keuntungan".<sup>14</sup>

## 2. Fungsi Pendapatan Bank

Pendapatan bank merupakan hal yang terpenting karena pendapatan bank:<sup>15</sup>

- a. Dapat menjamin kontinuitas berdirinya bank
- b. Dapat membayar dividen pemegang saham bank
- c. Dapat membayar dan meningkatkan kompensasi karyawannya
- d. Merupakan tolak ukur tingkat kesehatan bank
- e. Merupakan tolak ukur baik atau buruknya manajemen bank
- f. Dapat meningkatkan daya saing bank bersangkutan

---

<sup>13</sup>Drs.H. Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta:2004), hlm.100

<sup>14</sup>Ellya Nadhran, *Peranan Pembiayaan Produktif Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah* (Medan 2016) Skripsi UMSU

<sup>15</sup>*Ibid*

- g. Dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank
- h. Dapat meningkatkan status bank bersangkutan

### 3. Sumber-sumber Pendapatan Bank

Sumber pendapatan bank berasal dari :<sup>16</sup>

- a. Bunga kredit yang dsalurkan oleh bank bersangkutan
- b. Ongkos-ongkos lalu Intas pembayaran
- c. Penjualan buku cek, bilyet giro, setoran, dan bilyet deposito
- d. Sewa *safe deposito box*
- e. Komisi dan provisi
- f. Jual beli valas
- g. Penjualan inventaris yang telah disusut habis
- h. *Call money market*
- i. Agio saham
- j. Dan lain-lain

#### **D. Investasi dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya**

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia, pengertian Investasi adalah penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan.<sup>17</sup> Investasi juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan usaha yang menempatkan dana atau harta yang dimiliki pada suatu objek tertentu yang diharapkan dana atau harta tersebut akan meningkat nilai atau jumlahnya dimasa yang akan datang. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan setidaknya ada tiga unsur pokok dari kegiatan nvestasi yaitu kegiatan usaha dengan menempatkan dana atau harta, objek tertentu, dan harapan memperoleh keuntungan dimasa mendatang.<sup>18</sup>

Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai investasi, anataralain :<sup>19</sup>

1. Tingkat keuntungan yang diramalkan akan diperoleh

---

<sup>16</sup>Drs.H. Malayu S.P. Hasibuan,*Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta:2004), hlm.100

<sup>17</sup>Pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002. Hlm. 441

<sup>18</sup>Drs. Abdul Halim, MM, Ak, *Analisis Investasi*, Jakarta: PT. Salemba Emban Patria, 2003. Hlm.

2

<sup>19</sup>*Ibid*

2. Suku bunga
3. Ramalan mengenai keadaan ekonomi di masa depan
4. Kemajuan teknologi
5. Tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya
6. Keuntungan yang diperoleh perusahaan

#### **E. Biaya Bagi Hasil**

Biaya adalah aliran dana atau sumber daya yang dihitung dalam satuan moneter yang dikeluarkan guna memenuhi pengeluaran perusahaan atau sering disebut beban perusahaan menurut Standar Akuntansi Keuangan. Biaya bagi hasil merupakan biaya yang dikeluarkan dari bagi hasil yang diinvestasikan ke bank syariah. Biaya bagi hasil adalah biaya yang didapat dari keuntungan yang dihasilkan dari proyek yang dijalankan, biaya tersebut diberikan oleh nasabah kepada pihak bank, besarnya biaya ditentukan dari seberapa besar keuntungan yang didapat dan sesuai dengan kesepakatan antara pihak bank dengan nasabah. Dengan adanya sistem seperti ini pihak bank dan nasabah mendapat hak yang sama atas kesepakatan yang dibuat, kerugian juga akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak.<sup>20</sup>

Biaya bagi hasil terdiri dari dua jenis biaya, yaitu: Biaya yang dikeluarkan sebelum usaha/proyek yang disepakati oleh nasabah dan bank tersebut berjalan, biaya tersebut berupa modal usaha, investasi dan hutang pihak lain. Biaya yang kedua yaitu Biaya yang dihasilkan dari keuntungan setelah usaha/proyek yang telah dijalankan.

#### **F. Bagi Hasil**

##### **1. Pengertian Bagi Hasil**

Bagi hasil merupakan suatu bentuk skema pembiayaan alternatif, yang memiliki karakteristik yang sangat berbeda dibandingkan bunga. Sesuai dengan namanya, skema ini berupa pembagian atas bagi hasil usaha yang dibiayai dengan kredit/pembiayaan. Skema bagi hasil dapat diimplikasikan baik pada pembiayaan langsung maupun pada pembiayaan melalui bank syariah (dalam bentuk pembiayaan mudharabah dan musyarakah). Menurut PSAK No.59 dalam

---

<sup>20</sup>Kartadinata, Abas, 2001, *Akuntansi dan Analisis Biaya*, Jakarta, Rineka Cipta.

perbankan syariah, bagi hasil bank syariah harus sesuai dengan PSAK tersebut yang dimana mengatur tentang perbankan, penyajian, pengukuran, dan pengungkapan.<sup>21</sup>

2. Sistem Bagi Hasil Sebagai Alternatif Pengganti Penerapan Sistem Bunga  
Mekanisme bagi hasil merupakan hal baru dalam kerangka mekanisme ekonomi pada umumnya. Sebagai sistem yang baru biasanya memberikan peluang dan tantangan yang cukup berarti, hadirnya sistem bagi hasil tentunya tidak akan memberikan ruang gerka bagi sistem bunga. Dalam sistem ekonomi islam, tingkat bunga yang dibayarkan oleh bank kepada nasabah digantikan dengan presentase atau porsi bagi hasil dan tingkat bunga yang diterima oleh bank (dari debitur) akan digantikan dengan presentase.

Bagi hasil dua bentuk resiko keuntungan dijadikan instrument untuk memobilisasi tabungan dan disalurkan pada aktivitas bisnis produktif walaupun rasio bagi hasil ditetapkan lebih dahulu, namun ketika keuntungan berfluktuasi maka tingkat pendapatannya pun akan berfluktuasi. Dengan kata lain pendapatan akan berfluktuasi dan tidak menentu. Oleh karena itu, mereka berpandangan bahwa dalam mekanisme bagi hasil tidak akan ada faktor-faktor yang menyebabkan ketidak stabilan ekonomi.

Tiada adanya tingkat bunga dalam mekanisme bagi hasil kan menjadikan situasi ekonomi labil. Peranan bunga dalam keputusan investasi saat ini secara nyata tergantung pada realitas kelembagaan dari pada kebutuhan ekonomi, tidak adanya suku bunga masi dapat ditemukan alat-alat kebijakan moneter. Cara yang paling mungkin adalah dengan menggunakan alat otoritas moneter dalam rangka mencapai tujuan pengalokasian tanpa mempengaruhi perhi konsep equity.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bagi Hasil

#### a. Faktor Langsung

Diantara faktor-faktor langsung yang mempengaruhi perhitungan bagi hasil adalah investman rate, jumlah yang tersedia dan nisbah bag hasil (*profit sharing ratio*).<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Deno Anggraini, *Analisis Bagi Hasil Bank Syariah Ditinjau dari Sistem Pendanaan Sistem Pembiayaan Dan Laporan Keuangan* (Medan:2016) Skripsi UMSU

- 1) *Investment rate* merupakan presentase actual dana yang di investasikan dari total dana. Jika bank menentukan investmen rate sebesar 80 persen, hal ini berarti 20 persen dari total dana dialokasikan untuk memenuhi likuiditas.
- 2) Jumlah dana yang tersedia untuk diinvestasikan merupakan jumlah dana dari berbagai sumber dana yang tersedia untuk diinvestasikan, dana tersebut dapat dihitung dengan menggunakan salah satu metode sebagai berikut:
  - a) Rata-rata saldo minimum bulanan
  - b) Rata-rata saldo harian

Investment rate dikalikan dengan jumlah dana yang tersedia untuk diinvestasikan, akan menghasilkan jumlah dana aktual yang digunakan.

### 3) Nisbah (Profit Sharing Ratio)

Besarnya hasil usaha baik di peroleh *shaibul maal* maupun yang diperoleh bank syariah juga tergantung pada nisbah yang disepakati pada awal akad.

- a) Salah satu ciri al-mudharabah adalah nisbah yang harus ditentukan dan disetujui pada awal perjanjian
  - b) Nisbah antara satu bank lainnya dapat berbeda
  - c) Nisbah yang dapat berbeda dari waktu ke waktu dalam satu bank, misalnya deposito 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan.
  - d) Nisabha juga dapat berbeda anatara satu account dan account lainnya sesuai dengan dana dan jatuh temponya.
- b. Faktor tidak Langsung

#### 1) Penentuan pada butir-butir pendapatan dan biaya Mudharabah

Bank dan nasabah melakukan share dalam pendapatan dan biaya (*profit sharing*). Pendapatan yang dibagi haslkan merupakan pendapatan yang diterima dikurangi baiaya-biaya. Jika semua biaya yang ditanggung bank, hal ini disebut *revenue sharing*.

#### 2) Kebijakan Akunting (prinsip dan metode akunting)

---

<sup>22</sup>Drs. Ismail, MBA., Ak, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011. Hlm. 96-97

Bagi hasil secara tidak langsung dipengaruhi oleh berjalannya aktivitas yang diterapkan, terutama sehubungan dengan pendapatan dan biaya.<sup>23</sup>

#### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perhitungan Distribusi Hasil Usaha (Biaya Bagi Hasil)

Pada saat ini, belum ada keseragaman dalam melakukan perhitungan distribusi bagi hasil usaha antara bank syariah satu dengan bank syariah yang lain. Masing-masing bank syariah harus membuat aturan yang jelas tentang unsur-unsur perhitungan distribusi hasil usaha seperti sumber dana yang akan mendapatkan bagi hasil usaha, menentukan penyaluran yang akan menghasilkan dan menentukan besarnya pendapatan yang akan dibagikan.

Dalam perhitungan distribusi hasil usaha bukanlah suatu hal yang mudah. Banyak faktor yang harus ditetapkan dalam bank syariah sebelum melakukan perhitungan distribusi hasil usaha, karena adanya perbedaan faktor tersebut akan mempunyai pengaruh perbedaan hasil yang akan diperoleh. Faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut:<sup>24</sup>

##### a. Besaran Kontribusi Investasi (Pembobotan Sumber Dana)

Besaran kontribusi investasi adalah suatu jumlah atau presentase yang diputuskan oleh Bank sebagai landasan besarnya dana yang dapat diinvestasikan diri masing-masing investasi. Jika bank memutuskan bahwa dana untuk investasi adalah 80% maka 20% digunakan untuk kepentingan likuiditas bank atau bank menetapkan dana yang didapat diinvestasikan hanya sebesar 95% dan 5% tidak dapat diinvestasikan karena harus disimpan pada Bank Indonesia dalam bentuk giro wajib minimum.

##### b. Penentuan jenis sumber dana yang diikutsertakan dalam perhitungan distribusi hasil usaha

Penentuan jenis sumber dana ini merupakan unsur yang sangat penting, karena jumlah sumber dana ini yang akan mempunyai dampak terhadap penyaluran yang akan dilakukan dan pendapatan yang akan diperoleh. Belum ada keseragaman yang dilakukan oleh bank syariah dalam menentukan jenis sumber dana yang dipergunakan sebagai unsur dalam perhitungan distribusi hasil usaha. Perbedaan

---

<sup>23</sup>Julika Rahma Siagian, *Analisis Pelaksanaan Bagi Hasil Deposito Mudharabah* (Medan,2015) Skripsi UMSU

<sup>24</sup>Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta:Rajawali Pers

kebijakan yang dilakukan sebagai unsur distribusi hasil usaha akan mempengaruhi pendapatan yang akan dibagi dihasilkan.<sup>25</sup>

#### 1) Sumber Dana dengan Prinsip Wadiah

Wadiah yad-dhamaanah adalah titipan yang selama belum dikembalikan kepada penitip dapat dimanfaatkan oleh penerima titipan. Wadiah yad-amanah adalah titipan yang selama belum dikembalikan kepada penitip tidak boleh dimanfaatkan oleh penerima titipan, dan sewaktu dikembalikan harus dalam keadaan utuh baik nilai maupun fisik.

#### 2) Sumber Dana dengan Prinsip Mudharabah

Mudharabah mutlaqah (Investasi tidak terikat) yaitu pihak pengusaha diberi kuasa penuh untuk menjalankan proyek tanpa larangan/gangguan apapun yang berkaitan dengan proyek itu dan tidak terikat dengan waktu, tempat, jenis, perusahaan, dan pelanggan. Investasi tidak terikat ini pada usaha bank syariah diaplikasikan pada tabungan dan deposito.

#### c. Jenis Penyaluran dan Pendapatan yang Terkait

Penentuan jenis kelompok penyaluran yang dilakukan oleh bank syariah juga sangat berpengaruh terhadap pendapatannya yang dipergunakan sebagai unsure perhitungan distribusi hasil usaha karena dari pendapatan kelompok penyaluran ini yang akan dibagi dihasilkan. Dalam penentuan jenis penyaluran yang dipergunakan sebagai unsur distribusi bagi hasil usaha oleh bank syariah juga belum ada keseragaman. Bank syariah juga membedakan “penyaluran utama” yaitu penyaluran dengan prinsip bagi hasil ( pembayaran Mudharabah, musyarakah, salam, salam pararel, dan istisna pararel), dan penyaluran lainnya, seperti pada sertifikat investasi mudharabah, sertifikat bank wadiah Indonesia dan sejenisnya. Penentuan penyaluran dalam bank Syariah sangat penting karena pendapatan dari penyaluran dipergunakan sebagai penentuan jenis pendapatan yang akan dibagikan.<sup>26</sup>

#### d. Penentuan Pendapatan yang akan dibagi Hasilkan

---

<sup>25</sup>*Ibid*, hlm. 115

<sup>26</sup>Drs.H. Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta:2004),



Sesuai dengan paragraf 16 PSAK 59 tentang Perbankan Syariah dan sesuai dengan fatwa dewan syariah nasional nomor 14/DSN/MUI/IX/2000 tanggal 16 September tahun 2000 tentang sistem distribusi hasil usaha, pendapatan yang akan dibagi dihasilkan antara *mudharib* dan *shaibul Mall* adalah pendapatan yang nyata-nyata telah diterima (*chas basis*) sedangkan pendapatan yang masih dalam pengakuan (*accrual basis*) tidak dibenarkan untuk dibagi dihasilkan antara *mudharib* dan *shaibul mall*. Dengan berlakunya PSAK 59 tentang Akuntansi Perbankan Syariah dimana sebagai asumsi dasar adalah asumsi akrual (*accrual basis*) maka bank syariah harus bisa membedakan pendapatan yang telah ada aliran masuk dan pendapatan yang masih dalam pengakuan.<sup>27</sup>

Dalam PSAK 59 tentang akuntansi perbankan syariah, pada paragraf 162 dijelaskan kelompok pendapatan bank syariah adalah sebagai berikut :<sup>28</sup>

#### 1. Pendapatan Operasi Utama

##### (a) Pendapatan dari Jual Beli

Pendapatan dari jual beli terdiri dari :

- 1) Pendapatan *Mudharabah* merupakan pendapatan yang digunakan yang telah diakui karena telah jatuh tempo atau dilunasi piutang murabahahnya.
- 2) Pendapatan *bersih salam pararel* merupakan pendapatan yang diakui pada saat persediaan (barang pesanan) diserahkan kepada pembeli akhir, ini biasanya diterapkan untuk pembiayaan produk pertanian atau produk-produk terstandarisasi.
- 3) Pendapatan *bersih istisna pararel* merupakan pendapatan yang diakui pada saat persediaan (barang pesanan) diserahkan kepada pembeli akhir. Pada istisna objek yang dibiayai bersifat "*customized*" atau disesuaikan.

##### (b) Pendapatan dari Bagi Hasil

---

<sup>27</sup>*Ibid*

<sup>28</sup>*Ibid*

- 1) Mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shaibul mall*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola.
- 2) Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberi kontribusi dan dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

(c) Pendapatan Sewa

Pendapatan bersih *Ijarah* merupakan selisih antara penghasilan yang terkait dengan pemanfaatan aktiva *ijarah* dan beban-beban yang terkait dengan pengelolaan aktiva *ijarah*. Penghasilan yang terkait dengan pemanfaatan aktiva *ijarah* anatara lain terdiri dari pendapatan sewa keuntungan pelepasan aktiva *ijarah* dan keuntungan lainnya.

2. Pendapatan Operasi Lainnya

Pendapatan administrasi penyaluran, pendapatan *fee* transfer, *fee* investasi terkait, *fee* lainnya dan pendapatan administrasi.

e. Pemisahan Jenis Valuta Asing

Dalam perhitungan distribusi hasil usaha, ada bank syariah yang membedakan pembagian hasil usaha sesuai dengan mata uangnya seperti perhitungan distribusi hasil usaha rupiah, perhitungan distribusi hasil usaha valuta asing, dan sebagainya. Kelompok bank syariah lain tidak membedakan valutanya, misalnya pembagian usaha semua valuta menjadi satu, yaitu valuta rupiah saja. Apabila bank syariah menentukan perhitungan distribusi hasil usaha untuk masing-masing valuta, harus diperoleh data yang jelas penggunaan sumber dana satu valuta dalam penyaluran dana yang lain. Misal penggunaan sumber dana valuta asing untuk penyaluran rupiah dan sebaliknya, sehingga tidak ada kelompok valuta yang akan dirugikan dengan kelompok valuta yang lain.

f. Nisbah (*profit Sharing Ratio*)

Besarnya hasil usaha baik yang diperoleh *shaibul mall* maupun yang diperoleh bank syariah juga tergantung pada nisbah yang dsepakati pada awal akad.

### **G. Mekanisme Perhitungan Distribusi Bagi Hasil**

Seseorang pedagang yang memerlukan modal untuk bedagang dapat mengajukan permohonan untuk pembiayaan bagi hasil seperti *mudharabah*, dimana bank bertindak selaku *shaibul mall* dan nasabah selaku *mudharib*. Caramya adalah dengan menghitung dulu perkiraan pendapatan yang akan diperoleh nasabah dari proyek yang bersangkutan.<sup>29</sup> Misalnya, dari modal Rp. 30.000.000,00 diperoleh pendapatan Rp. 5.000.000,00 per bulan. Dari pendapatan ini harus disisihkan dahulu untuk tabungan pengembalian modal, misalnya Rp. 2.000.000,00 selebihnya dibagi antara bank dengan nasabah dengan kesepakatan dimuka, misalnya 60% untuk nasabah 40% untuk bank.

Belum adanya standar pola operasi yang dikeluarkan oleh otoritas moneter menjadikan bank-bank syariah yang pada saat ini sudah beroperasi melakukan adopsi atau menyusun pola operasi secara sendiri-sendiri. Ketidakteraturan pola operasi yang diterapkan yang pada akhirnya akan mempersulit otoritas moneter, pemilik dana serta bank yang bersangkutan melakukan kontrol serta mengukur tingkat kepatuhan dan keberhasilan dari usaha bank-bank tersebut. Berikut contoh cara menghitung bagi hasil pada bank syariah:<sup>30</sup>

1. Menghitung saldo rata-rata dari sumber dana bank yang berdasar data dari hasil perhitungan di atas.

Giro Wadiah	: Rp.60.000
Tabungan Mudharabah	: Rp.150.000
Deposito Mudarabah 1 bulan	: Rp.50.000
Deposito Mudarabah 3 bulan	: Rp.40.000
Deposito Mudarabah 6 bulan	: Rp.175.000
Deposito Mudarabah 12 bulan	: Rp.75.000
Total Sumber Dana	: Rp.550.000

---

<sup>29</sup>Drs. Ismail, MBA., Ak, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011. Hlm. 101

<sup>30</sup>*Ibid*, hlm. 102

2. Menghitung rata-rata pelemparan dana yang dilakukan oleh bank dalam sebulan, kemudian menghitung jumlah total pelemparan dana baik dalam bentuk pembiayaan bagi hasil, jula beli maupun SBPU.

Jumlah posisi rata-rata pelemparan dana dari perhitungan diatas adalah :

Pembiayaan : Rp.480.000  
 SPBU : Rp.100.000

3. Menghitung jumlah pendapatan yang akan dibagikan kepada nasabah, dengan menghitung jumlah dari :

Pendapatan Pembiayaan : Rp.8.000  
 Pendapatan SBPU : Rp.2.000

Dalam menghitung jumlah pendapatan yang akan dibagikan kepada nasabah dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :<sup>31</sup>

- a. Membandingkan antara Total Aktiva Produktif dengan Total Dana Pihak III, dalam hal ni Total Aktiva Produktif > Total Dana Pihak III. Total dana pihak III Rp.550.000 semua digunakan sebagai sumber dana aktiva produktif. Dengan rincian Rp. 480.000 dialokasikan kedalam pembiayaan dan Rp.70.000 kedalam SBPU.
- b. Menghitung porsi pendapatan yang dibagikan dari masing-masing jenis aktiva produktif berdasarkan alokasi sumber dana diatas :

Pembiayaan :  $(480.000/480.000) \times 8.000 = 8.000$   
 SBPU :  $(70.000/100.000) \times 2.000 = \underline{1.400} +$   
 Jumlah total pendapatan : 9.400

4. Perhitungan Bagi Hasil Nasabah

- a. Menghitung jumlah pendapatan dibagikan untuk masing-masing dana

Tabungan :  $(150.000/550.000) \times 9.400 = 2.564$   
 Deposito 1 bulan :  $(50.000/550.000) \times 9.400 = 855$   
 Deposito 3 bulan :  $(40.000/550.000) \times 9.400 = 684$   
 Deposito 6 bulan :  $(175.000/550.000) \times 9.400 = 2.991$   
 Deposito 12 bulan :  $(75.000/550.000) \times 9.400 = 1.282$

---

<sup>31</sup>*Ibid*

- b. Menghitung pendapatan bagi hasil yang akan dibayarkan kepada masing-masing jenis dana sesuai dengan kesepakatan nisbah

Tabungan	: $45/100 \times 2.564 = 1.154$
Deposito 1 bulan	: $65/100 \times 855 = 556$
Deposito 3 bulan	: $66/100 \times 684 = 451$
Deposito 6 bulan	: $66/100 \times 2.991 = 1.974$
Deposito 12 bulan	: $67/100 \times 1.282 = 859$

- c. Menghitung ekuivalen rate untuk masing-masing jenis sumber dana untuk jangka waktu 31 hari

Tabungan	: $(1.154/150.000) \times 365/31 \times 100\% = 9.06\%$
Deposito 1 bulan	: $(556/50.000) \times 365/31 \times 100\% = 13.09\%$
Deposito 3 bulan	: $(451/40.000) \times 365/31 \times 100\% = 13.28\%$
Deposito 6 bulan	: $(1.974/175.000) \times 365/31 \times 100\% = 13.28\%$
Deposito 12 bulan	: $(859/75.000) \times 365/31 \times 100\% = 13.49\%$

Pada umumnya bank-bank syariah di Indonesia dalam perhitungan bagi hasilnya menggunakan sistem bobot pada setiap dana investasi, dengan mengalikan presentase bobot tersebut dengan saldo rata-rata. Semakin labil investasi tersebut semakin kecil bobot yang dikenakan, dan semakin stabil investasi maka semakin besar bobot yang dikenakan pada investasi tersebut, hal ini diterapkan sebagai bentuk dari pengamanan resiko pada setiap dana investasi. Bobot akan mempengaruhi besarnya bagi hasil yang akan didistribusikan sehingga akan berdampak pada bagi hasil yang akan diterima oleh pihak dana.<sup>32</sup>

## H. Perbedaan Sistem Bunga dan Bagi Hasil

Meskipun tujuan pemberian bunga (oleh bank konvensional) maupun bagi hasil (oleh bank syariah) sama-sama merupakan imbal jasa, hal ini yang mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dengan lembaga keuangan syariah adalah letak pada mekanisme pengembalian keuntungan yang diberikan

---

<sup>32</sup>Bakhrul Muchtasib, *Konsep Bagi Hasil Dalam Perbankan Syariah*, Jakarta: 2004, hlm. 75

oleh lembaga keuangan kepada nasabah. Oleh karena itu, timbul istilah yang sering disebut dengan bunga dari bagi hasil.<sup>33</sup>

**Tabel 2.1**

**Perbedaan Sistem Bunga dengan Sistem Bagi Hasil**

<b>Bunga</b>	<b>Bagi Hasil</b>
a. Penentuan suku bunga dibuat pada waktu akad dengan pedoman harus tetap untung untuk pihak bank.	a. Penentuan besarnya resiko dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung dan rugi.
b. Besarnya presentasi berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan.	b. Besarnya nisbah bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh.
c. Jumlah pembayaran bunga tidak mengikat meskipun jumlah keuntungan berlipat ganda saat keadaan ekonomi membaik.	c. Jumlah pembagian bagi hasil meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan.
d. Eksistensi bunga diragukan kehalalannya.	d. Tidak ada yang meragukan keuntungan bagi hasil.
e. Pembayaran bunga tetap seperti yang di janjikan tanpa pertimbangan proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi.	e. Bagi Hasil bergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. Jika proyek itu tidak mendapat keuntungan maka kerugian akan ditanggung bersama.

*Sumber :* (Rachmad Ramadhan,2012)

**I. Penelitian Terdahulu**

---

<sup>33</sup>Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, hlm. 73

Penelitian tentang analisis pengaruh pendapatan terhadap biaya bagi hasil telah banyak dilakukan antaranya dapat dilihat pada tabel 2.2.

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Peneliti
1	Jurnal Zaenudin (STIE Muhammadiyah Jakarta) 2014	Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah, Musyarakah dan Mudharabah terhadap Bagi Hasil Tabungan.	Dari hasil pengujian disimpulkan bahwa setiap variabel yang ada yaitu pendapatan bagi hasil mudharabah, musyarakah dan juga margin murabahah secara simultan dan parsial berpengaruh positif terhadap bagi hasil tabungan mudharabah. BMT diharapkan dapat meningkatkan pendapatan bagi hasilnya untuk lebih menarik nasabah.
2	Rospita Dongoran (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara) 2016	Pengaruh Nisbah Bagi Hasil Tabungan terhadap Jumlah Nasabah Baru pada PT. Muammalat Indonesia Tbk Cabang Medan	Berdasarkan analisis data penelitian dapat mengetahui bahwa nisbah bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap jumlah nasabah baru pada Bank Muammalat. Hal ini bisa dilihat dari uji analisis regresi sederhana (uji t ) atas variabel nisbah bagi hasil diperoleh $t_{hitung}$ sebesar 9,885 dengan signifikan 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari

			<p>0,05 (<math>0,000 &lt; 0,05</math>), dan diperoleh <math>t_{\text{tabel}}</math> dengan <math>df=36</math> adalah sebesar 2,042. Dengan demikian diperoleh <math>t_{\text{hitung}}</math> (<math>9,885</math>) <math>&gt; t_{\text{tabel}}</math> (<math>2,042</math>) sehingga <math>H_0</math> diterima dan menolak <math>H_a</math>, sehingga dapat disimpulkan bahwa nisbah bagi hasil berpengaruh terhadap jumlah nasabah baru pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2013-2015</p>
3	<p>Ellya nadhrah Iryoga (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara) 2015</p>	<p>Peranan Pembiayaan Produktif dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Medan Tomang Elok</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian penulis, bahwa pembiayaan produktif pada PT. Bank Syariah Mandiri sangat berperan penting dan mengalami peningkatan yang sangat signifikan sepanjang tahun 2013 sampai 2015. Peranan pembiayaan produktif pada PT. Bank Syariah Mandiri kantor cabang pembantu Medan Tomang dalam meningkatkan perekonomian sangat bermanfaat bagi mereka. Setelah memperoleh pembiayaan dan memanfaatkannya sesuai kebutuhan, pendapatan</p>



			mereka terus bertambah bahkan perekonomiannya juga semakin meningkat.
4	Dani Dewi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jurusan Muamalah (ekonom islam) tahun 2008	Pengaruh Pembiayaan Produktif pada Pegadaian Syariah terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah	Dalam penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan data primer berupa kuisioner yang disebarkan pada nasabah pembiayaan produktif pegadaian syariah cabang pondok aren. Perbandingan antara sebelum dan sesudah pembiayaan produktif pada pegadaian syariah disimpulkan bahwa pendapatan nasabah yang menggunakan pembiayaan produktif mengalami peningkatan. Dari hasil tabel korelasi diperoleh variabel pembiayaan produktif dan pendapatan dengan nilai signifikan (2- tailed) sebesar 0,884 , dibandingkan profitabilitas 0,05 ternyata nilai 0,05 lebih kecil dari nilai profitabilitas signifikan (2-tailed) atau $(0,05 < 0,884)$ terbukti bahwa pembiayaan produktif mempunyai hubungan secara tidak signifikan terhadap

			pendapatan.
5	Arkandia Lalu Dema (2003)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Bonus atas Investasi pada Bank syariah Mandiri	Penelitian tersebut dilakukan untuk menganalisis apakah pendapatan jual beli (mudharabah) dan dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran bonus atas investasi pada Bank Syariah Mandiri. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah pendapatan jual beli (mudharabah) dan dana pihak ketiga. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pendapatan jual beli (mudharabah) dan dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap pengeluaran bonus atas investasi pada Bank Syariah Mandiri.

#### **J. Kerangka Konseptual**

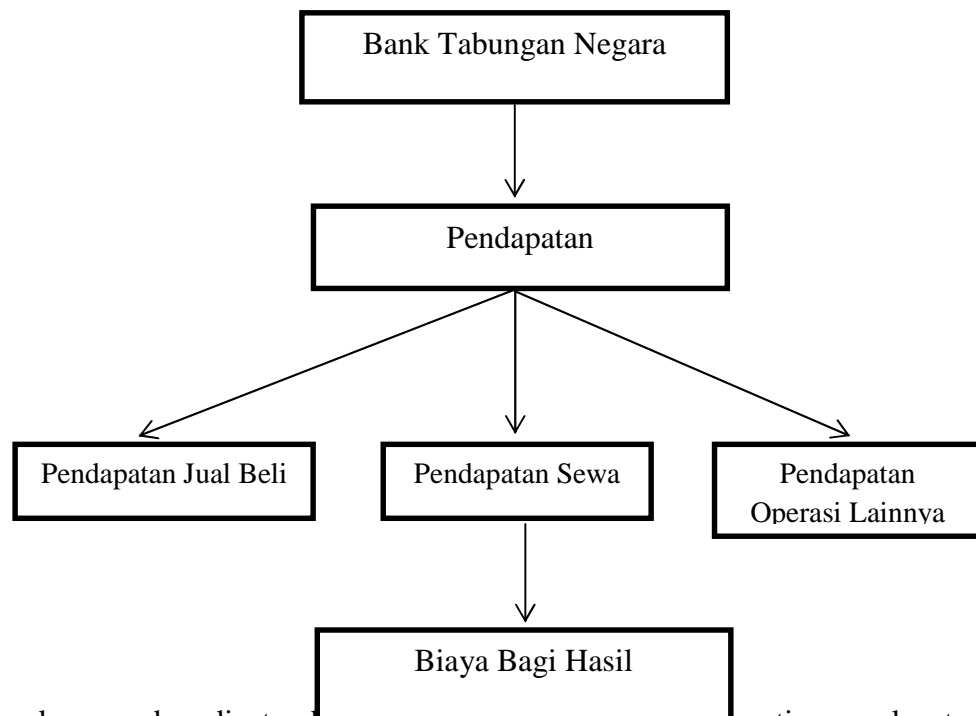
Pendapatan bank mutlak harus ada untuk menjamin kontinuitas bank bersangkutan. Pendapatan bank adalah jika jumlah penghasilan yang diterima lebih besar dari pada jumlah pengeluaran biaya yang dikeluarkan oleh pihak bank. Penghasilan bank berasal dari hasil operasional bunga pemberian kredit, agio saham dan lain-lainnya. Pendapatan bank sama dengan total *revenue* dikurangi dengan total *cost* yang dinyatakan dengan kesatuan uang kartal (rupiah). Jadi, tidak

mencerminkan apakah pendapatan bank rasional atau tidak karena tidak dapat dibandingkan dengan tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI).<sup>34</sup>

Investasi merupakan fungsi dari tingkat suku bunga, makin tinggi tingkat bunga semakin tinggi keinginan masyarakat untuk melakukan investasi juga kecil. Keseimbangan tingkat bungan akan tercapai apabila keinginan menabung masyarakat sama dengan keinginan pengusaha untuk melakukan investasi.<sup>35</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik suatu kerangka konseptual dengan gambar sebagai berikut :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



Berdasarkan gambar di atas bahwa penulis menjeraskan pengertian pendapatan jual beli, pendapatan sewa, pendapatan operasi lainnya dan biaya bagi hasil. Kemudian dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan dan peranan pendapatan terhadap biaya bagi hasil pada PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk KCS Medan.

## **K. Hipotesis**

<sup>34</sup>Drs.H. Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta:2004)

<sup>35</sup>Nopirin, *Ekonomi Moneter* (Yogyakarta : BPFE,2000), hlm. 71

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah :

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh signifikan antara pendapatan jual beli, pendapatan sewa dan pendapatan operasi lainnya terhadap biaya bagi hasil pada Investasi Bank Tabungan Negara.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional*, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan

penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.<sup>36</sup>

### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif desain klausul. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statis dan permodelan sistematis.<sup>37</sup>

Penelitian desain klausul adalah penelitian yang ingin melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap variabel lain yang menjadi variabel terikat.<sup>38</sup>

### B. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat

Tempat yang diambil sebagai objek penelitian penulis adalah PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Medan.

#### 2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dimulai pada bulan Desember 2016 sampai dengan penelitian ini selesai. Dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 3.1**

**Pelaksanaan Waktu Penelitian**

Jadwal kegiatan	Okt 2016				Nov 2016				Des 2016				Jan 2017				Feb 2017				Maret 2017				Apr 2017			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul	■	■																										

<sup>36</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung: 2010. Hlm, 2

<sup>37</sup>Azuar dan Irfan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: CitaPustaka Media Perintis,2013)

<sup>38</sup>*Ibid*



Merupakan biaya yang dikeluarkannya dari bagi hasil yang diinvestasikan oleh bank syariah kepada nasabah penabung. Biaya bagi hasil berasal dari biaya yang harus dikeluarkan oleh bank dari pendapatan operasional bersih. Pada laporan keuangan rugi/laba nilai biaya bagi hasil adalah biaya bonus dan bagi hasil pada produk simpanan dan deposito wadiah. Secara umum, prinsip bagi hasil dalam perbankan syariah dapat dilakukan dalam empat akad utama yaitu: *al-musarakah*, *al-mudharbah*, *al-muzaraah*, dan *al-musaqah*.

#### **D. Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka tertentu yang dioperasikan secara otomatis.<sup>39</sup> Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berdasarkan runtun waktu atau times periode 2012-2016 yang diperoleh dari laporan keuangan bulanan pada Bank Tabungan Negara dan pihak-pihak lain yang bersangkutan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah studi dokumen, dengan mempelajari data dari dokumen-dokumen yang diperoleh dari perusahaan laporan total aset dan catatan atas laporan keuangan.<sup>40</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan melakukan pencatatan atau mengumpulkan catatan-catatan yang menjadi bahan peneliti terutama keuangan neraca dana laba-rugi yang diperoleh dari Bank Tabungan Negara secara langsung maupun dari situs Bank Tabungan Negara tersebut.<sup>41</sup>

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Regresi Linier Berganda. Dalam melakukan analisis linier berganda, metode ini mensyaratkan untuk uji asumsi klasik agar mendapatkan hasil regresi yang terbaik

---

<sup>39</sup>Azuar dan Irfan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: CitaPustaka Media Perintis, 2013) hlm.66

<sup>40</sup>Insukindro, *Ekonomi uang dan Bank* (Yogyakarta BPFE: 1993), IAIN Sumatera Utara. Hal. 142

<sup>41</sup>Hurriyati Ratih, *Bauran Pemasaran dan Loyalitas Konsumen*, Bandung: 2010

dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package For Social Science*) yang terbaru tahun 2013.<sup>42</sup> Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi pengaruh dua variabel atau lebih variabel independen atau variabel bebas terhadap satu variabel dependen atau variabel terikat.<sup>43</sup>

Persamaan regresi berganda tersebut ialah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Dimana:

Y = Biaya Bagi Hasil pada Investasi

a = Konstanta

b = Koefisien variabel independen

X<sub>1</sub> = Pendapatan Jual Beli

X<sub>2</sub> = Pendapatan sewa

X<sub>3</sub> = Pendapatan operasi Lainnya

Dalam melakukan analisis linier berganda, metode ini mensyaratkan untuk uji asumsi klasik dan uji hipotesis agar mendapatkan hasil regresi yang terbaik.

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Dalam menganalisis model regresi linier berganda agar menghasilkan estimasi yang baik, yaitu dengan BLUE (*best linier unbiased estimator*) adalah terpenuhinya asumsi dasar regresi yaitu dengan melakukan serangkaian ujian asumsi klasik.

Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji autokorelasi dan uji linieritas. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana dulu yang harus dipenuhi. Analisis dapat dilakukan tergantung pada data yang ada. Berikut adalah bagian-bagian dari uji asumsi klasik:

#### **a. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam modelisit regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

---

<sup>42</sup>C. Trihendradi, *Step by Step IBM SPSS 21 : Analisis Data Statistik* (Yogyakarta: 2013)

<sup>43</sup>Drs. Cholid Narbuko dan Drs. H.Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara)



Regresi yang baik adalah regresi yang memiliki data yang berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik.<sup>44</sup>

Dasar pengambilan keputusan menggunakan analisis grafik adalah dengan melihat pola sebaran data di sekitar garis diagonal. Apabila data tersebut menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan dasar pengambilan keputusan dari menggunakan analisis statistik (dalam penelitian ini menggunakan uji kolmogorov-smirnov) adalah dengan membandingkan nilai *sig* dengan nilai tingkat kepercayaan ( $\alpha = 0,05$ ). Apabila nilai *sig* lebih besar dari nilai  $\alpha$  ( $sig > \alpha$ ) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki data yang berdistribusi normal.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas pada asumsi klasik digunakan, bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan kolerasi antar variabel independen satu dengan variabel independen lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat gejala multikolinearitas pada suatu model regresi dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*.<sup>45</sup>

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, jika nilai VIF tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas. VIF adalah suatu estimasi seberapa besar multikolinieritas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelasan. VIF yang tinggi menunjukkan bahwa multikolinieritas telah menaikkan sedikit varian pada koefisien determinasi.<sup>46</sup>

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Digunakan bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Analisis deteksi

---

<sup>44</sup>Damondar N. Gujarati, *Dasar-dasar Ekonometrika* (Jakarta: Salemba Empat, 2011) hlm.127

<sup>45</sup>*Ibid*, hlm. 61

<sup>46</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*

adanya masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan grafik *scatterplot* dan uji glejser.<sup>47</sup>

Dalam pengambilan keputusan dengan menggunakan grafik *scatterplot* adalah dengan melihat pola yang dibentuk oleh titik-titik dalam grafik. Apabila titik-titik tersebut membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala heteroskedastisitas. Sedangkan dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan uji glejser adalah dengan membandingkan nilai *sig* variabel independen dengan nilai ( $sig >$ ), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji ini adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t-1$ ). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.<sup>48</sup>

Cara yang dapat digunakan uji DW (Durbin Watson) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Jika nilai D-W diantara -2 samapai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

#### **e. Uji Linieritas**

Digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan melakukan uji ini, dapat diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linier, kuadrat, atau kubik. Dalam penelitian ini, uji linieritas yang digunakan adalah uji *Lagrange Multiplier*. Uji ini digunakan untuk mendapatkan nilai  $c^2$  hitung dari perkalian jumlah data observasi dengan nilai *R square* ( $n \times R^2$ ). Dasar pengambilan keputusan dari uji ini adalah dengan membandingkan  $c^2$

---

<sup>47</sup>*Ibid*, hlm. 82

<sup>48</sup>*Ibid*

hitung dengan  $c^2$  tabel. Apabila  $c^2$  hitung  $< c^2$  tabel, maka dapat disimpulkan bahwa spesifikasi model regresi adalah dalam bentuk linier.<sup>49</sup>

## 2. Uji Hipotesis

Untuk melakukan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji ketepatan perkiraan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak, sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima).<sup>50</sup>

Berikut adalah bagian dari uji hipotesis yang terbagi menjadi dua yaitu :

### a. Uji t

Merupakan pengujian terhadap variabel independen secara parsial (individu) dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel independen.<sup>51</sup>

Kriteria penerimaan/ penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima atau menolak  $H_a$  , artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$  , artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

### b. Uji F

Pengujian ini untuk mengetahui apakah variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika P value (sig)  $< (0,05)$  maka variabel dependen yang berarti  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima.<sup>52</sup>

Kriteria penerimaan/penolakan uji F adalah sebagai berikut :

1. Jika probabilitas signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.
2. Jika probabilitas signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

---

<sup>49</sup>Drs. Sumandi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada,2008)

<sup>50</sup>*Ibid*

<sup>51</sup>Michael H. Walizer dan Paul L. Wienir, *Metode dan Analisis Penelitian* (Jakarta: Erlangga.1987)

<sup>52</sup>*Ibid*



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskriptif Data Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Medan yang di publikasikan selama 5 tahun terakhir dimulai dari 2012-2016 yang berupa pendapatan jual beli, pendapatan sewa, pendapatan operasi lainnya dan biaya bagi hasilnya yang kemudian di olah menggunakan program SPSS 19.

##### 1. Data Pendapatan Jual Beli

Pendapatan jual beli merupakan pendapatan yang ditangguhkan yang telah dapat diakui karena telah jatuh tempo atau telah dilunasi piutang murabahahnya. Dalam akad ini pihak bank mendapatkan keuntungan yang besarnya dihitung berdasarkan kesepakatan.<sup>53</sup> Pendapatan jual beli (murabahah) pada Bank Tabungan Negara selama 5 tahun terakhir menunjukkan perkembangan setiap tahunnya sebagaimana dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Rata-rata Pendapatan Jual Beli pada Bank Tabungan Negara**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
	Maret	Juni	September	Desember
2012	72.039	148.776	234.962	332.277
2013	105.803	216.983	324.559	454.590
2014	153.265	295.976	426.278	602.128
2015	172.715	346.645	537.039	740.068
2016	204.838	417.152	643.442	941.527

(sumber: [www.btn.co.id](http://www.btn.co.id))

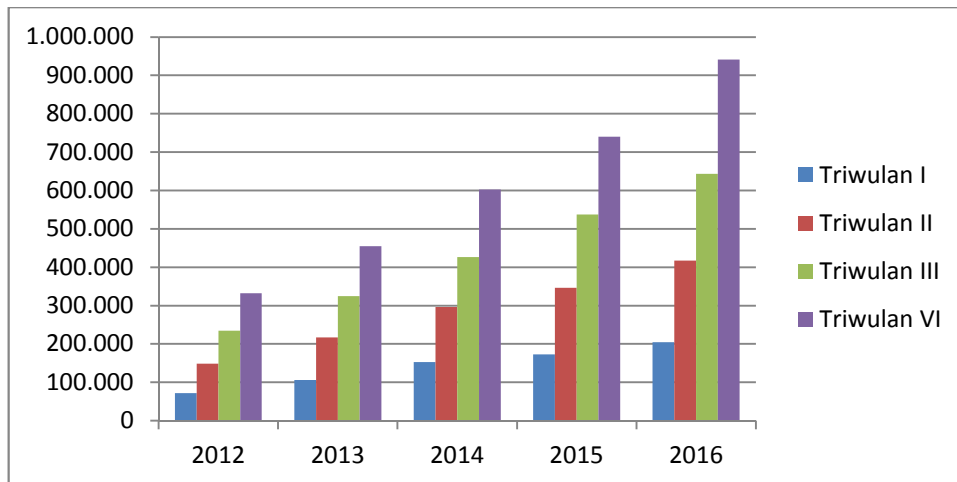
Berdasarkan data diatas, pendapatan jual beli pada Bank Tabungan Negara senantiasa meningkat tiap tahunnya. Pada tahun 2012 senilai Rp. 332.277 Juta per Desember, sedangkan pada tahun 2013 naik sebanyak Rp. 454.590 juta kemudian

---

<sup>53</sup>Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*. (Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011)

pada tahun 2014 meningkat sebanyak Rp. 602.128 dan seterusnya selalu meningkat. Berikut adalah grafik pertumbuhan pendapatan jual beli pada Bank Tabungan Negara dalam 5 tahun terakhir dapat dilihat dalam gambar dibawah ini:

**Gambar 4.1**  
**Grafik Perkembangan Pendapatan Jual Beli**



## 2. Data Pendapatan Sewa

Pendapatan sewa merupakan selisih antara penghasilan yang terkait dengan pemanfaatan aktiva dan beban-beban yang terkait dengan pengelolaan aktiva. Penghasilan yang terkait dengan pemanfaatan aktiva antara lain terdiri dari pendapatan sewa keuntungan pelepasan aktiva dan keuntungan lainnya. Pendapatan sewa pada PT. Bank Tabungan Negara mengalami kenaikan dan penurunan selama 5 tahun terakhir sebagaimana kita melihat pada daftar Tabel 1.2 dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Rata-rata Pendapatan Sewa pada Bank Tabungan Negara**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
	Maret	Juni	September	Desember
2012	17.608	58.698	93.548	86.052

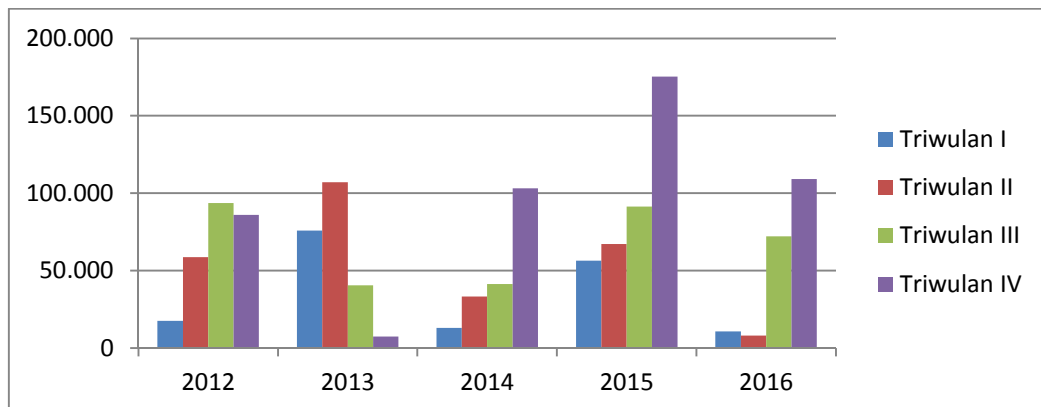
2013	75.937	107.104	40.615	7.338
2014	13.071	33.187	41.440	103.246
2015	56.491	67.243	91.304	175.382
2016	10.649	8.148	72.081	109.190

(sumber: [www.btn.co.id](http://www.btn.co.id))

Berdasarkan rata-rata pendapatan sewa pada tahun 2012 bulan desember mengalami penurunan dibandingkan dengan bulan september sebanyak Rp. 86.052, pada tahun 2013 mengalami penurunan juga sebanyak Rp.7.338 kemudian pada tahun 2014 meningkat sebanyak Rp.103.246 juta, pada tahun 2015 meningkat juga sebanyak Rp.175.382 juta dan tahun 2016 menurun sebanyak Rp.109.190 juta. Berikut adalah grafik perkembangan pendapatan sewa pada Bank Tabungan Negara selama 5 tahun terakhir dapat dilihat dalam gambar dibawah ini:

**Gambar 4.2**

**Grafik Perkembangan Pendapatan Sewa**



### 3. Data Pendapatan Operasi Lainnya

Pendapatan operasi lainnya yang diperoleh bank syariah adalah pendapatan atas kegiatan usaha bank syariah dalam memberikan layanan jasa keuangan dan kegiatan lain yang berbasis imbalan seperti pendapatan *fee* inkaso, *fee* transfer, *fee* LC, dan *fee* kegiatan yang berbasis imbalan lainnya. Pendapatan operasi lainnya pada Bank Tabungan Negara dapat kita lihat dari data 5 tahun terakhir yang

pertahunnya juga selalu mengalami peningkatan dan mari kita lihat pada daftar Tabel 1.3 di bawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Rata-rata Pendapatan Operasi Lainnya pada Bank Tabungan Negara**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

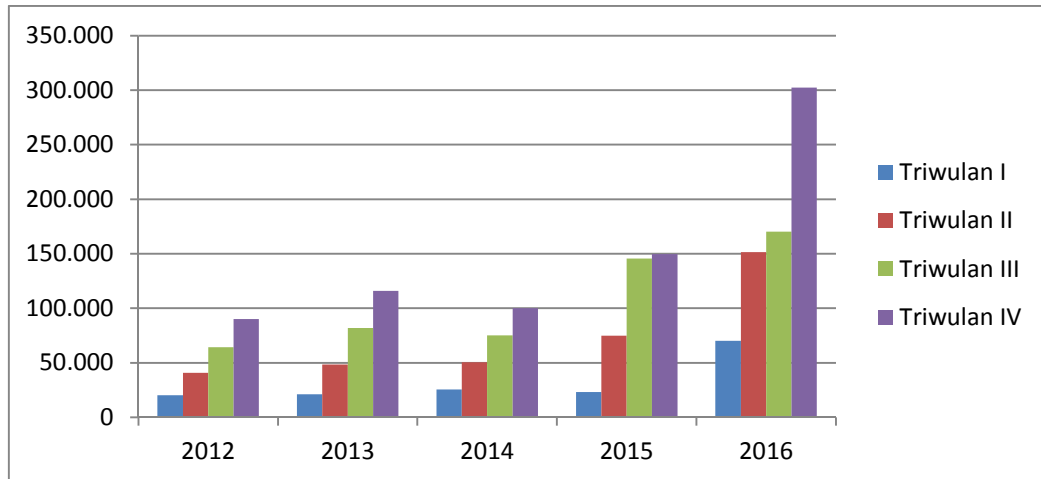
Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
	Maret	Juni	September	Desember
2012	20.333	40.658	64.371	90.212
2013	21.259	48.399	81.898	116.070
2014	25.424	50.366	75.075	100.111
2015	23.303	74.846	145.686	149.660
2016	70.214	151.327	170.097	302.332

(sumber: [www.btn.co.id](http://www.btn.co.id))

Berdasarkan data diatas dapat dilihat kenaikan pendapatan operasi lainnya setiap tahun juga mengalami peningkatan dan penurunan, pada tahun 2012 bulan desember pendapatan operasi lainnya sebanyak Rp.90.212 juta, pada tahun 2013 meningkat sebanyak Rp.116.070 juta, pada tahun 2014 menurun sebanyak Rp.100.111 juta, pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp.149.660 dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan juga sebesar Rp.302.332. Kita juga dapat melihat perkembangan pendapatan operasi lainnya dari gambar grafik dibawah ini:

**Gambar 4.3**  
**Grafik Perkembangan Pendapatan Operasi Lainnya**





#### 4. Data Biaya Bagi Hasil

Biaya bagi hasil merupakan biaya yang dikeluarkannya dari bagi hasil yang di investasikan ke bank syariah. Biaya bagi hasil pada Bank Tabungan Negara dalam 5 tahun terakhir dari 2012-2016 dan ini berpengaruh kepada hasil pendapatan bank. Karena semakin besar biaya bagi hasil bank tersebut maka semakin besar juga keuntungan atau pendapatan yang diperoleh, dan sebaliknya apabila biaya bagi hasil mengalami penurunan maka pendapatan akan menurun juga. Dapat kita lihat dari data biaya bagi hasil pada Bank Tabungan Negara di bawah ini:

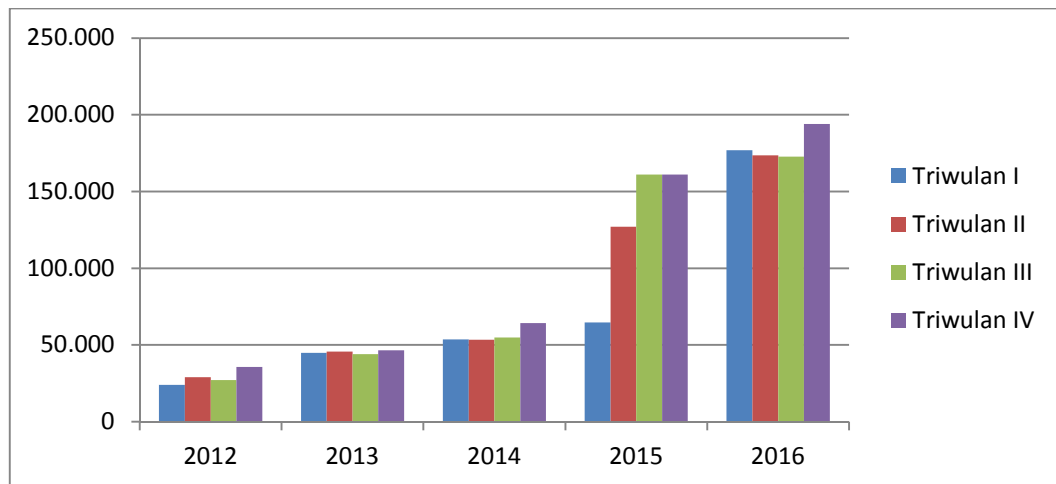
**Tabel 4.4**  
**Rata-rata Biaya Bagi Hasil**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
	Maret	Juni	September	Desember
2012	24.121	28.976	27.107	35.813
2013	44.874	45.775	44.127	46.656
2014	53.691	53.470	54.861	64.243
2015	64.614	127.086	161.010	161.010
2016	176.911	173.643	172.737	194.020

(sumber: [www.btn.co.id](http://www.btn.co.id))

Berdasarkan data diatas dapat kita lihat biaya bagi hasil pada Bank Tabungan Negara pada tahun 2012 sebanyak Rp.35.813 juta per Desembernya, pada tahun 2013 meningkat sebanyak Rp.46.656 juta, pada tahun 2014 meningkat juga sebanyak Rp.64.243 juta, dan pada tahun selanjut meningkat terus. Berikut adalah grafik pertumbuhan Biaya Bagi hasil pada Bank Tabungan Negara :

**Gambar 4.4**  
**Grafik Biaya Bagi Hasil**



## B. Hasil Penelitian

### 1. Analisis Data

#### a. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam modelisit regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Regresi yang baik adalah regresi yang memiliki data yang berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik. Dasar pengambilan keputusan menggunakan analisis grafik adalah dengan melihat pola sebaran data di sekitar garis diagonal. Apabila data tersebut menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan dasar pengambilan keputusan dari menggunakan analisis statistik (dalam penelitan ini menggunakan uji kolmogorov-smirnov) adalah dengan membandingkan nilai *sig* dengan nilai tingkat kepercayaan ( $\alpha = 0,05$ ). Apabila nilai *sig* lebih besar dari nilai  $\alpha$  ( $sig > \alpha$ ) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki data yang berdistribusi normal.<sup>54</sup>

**Tabel 4.5**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

<sup>54</sup>Damondar N. Gujarati, *Dasar-dasar Ekonometrika* (Jakarta: Salemba Empat, 2011) hlm.127

		B.B.H	P.J.B	P.S	P.O
N		20	20	20	20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	87737,2500	368553,1000	63416,6000	91082,050
	Std. Deviation	61430,07755	229932,56351	43634,10326	68125,282
Most Extreme Differences	Absolute	,297	,138	,103	,155
	Positive	,297	,138	,103	,155
	Negative	-,184	-,099	-,099	-,150
Kolmogorov-Smirnov Z		1,327	,617	,461	,694
Asymp. Sig. (2-tailed)		,059	,841	,984	,722

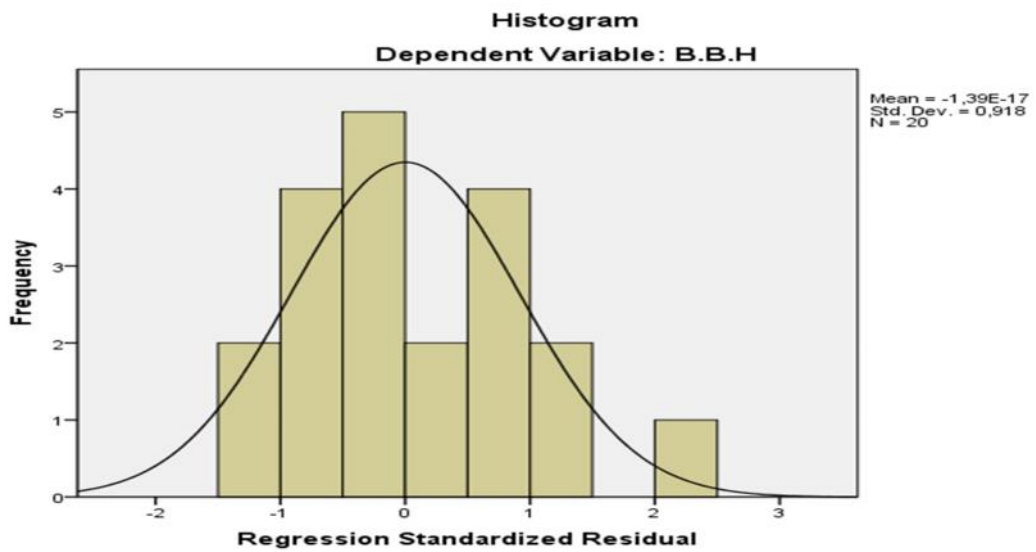
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa data telah didistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Terlihat bahwa masing-masing variabel adalah variabel biaya bagi hasil nilai sig > 0,05, untuk variabel pendapatan jual beli nilai sig > 0,05(0,841 > 0,05), untuk variabel pendapatan sewa nilai sig > 0,05 (0,984 > 0,05), untuk variabel pendapatan operasi lainnya nilai sig > 0,05 (0,722 > 0,05) dan untuk variabel biaya bagi hasil nilai sig > 0,05 (0,059 > 0,05). Dari ke empat variabel diatas meunjukkan bahwa semua data berdistribusi normal.

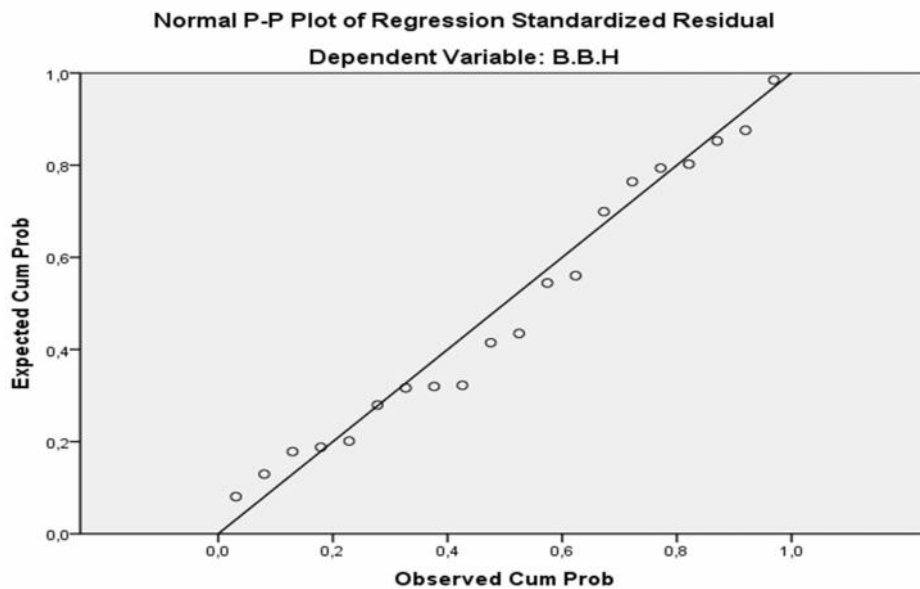
Hasil one-Sample Kolmogorov-Smirnov Test di atas juga didukung oleh hasil analisis grafiknya, yaitu dari grafik histogram maupun grafik norma probability-nya seperti dibawah ini :

#### **Gambar 4.5 Histogram**



Dengan cara membandingkan data observasi dengan data distribusi yang mendekati distribusi normal, dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa distribusi data normal karena grafik histogram menunjukkan distribusi data mengikuti garis diagonal yang tidak melenceng (*sweknes*) kekiri maupun kekanan.

**Gambar 4.6**



Demikian pula dengan hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik plot, terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya

mendekati dengan garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi secara normal.

## 2) Uji Heteroskedastis

Digunakan bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Analisis deteksi adanya masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan grafik *scatterplot* dan uji glejser.

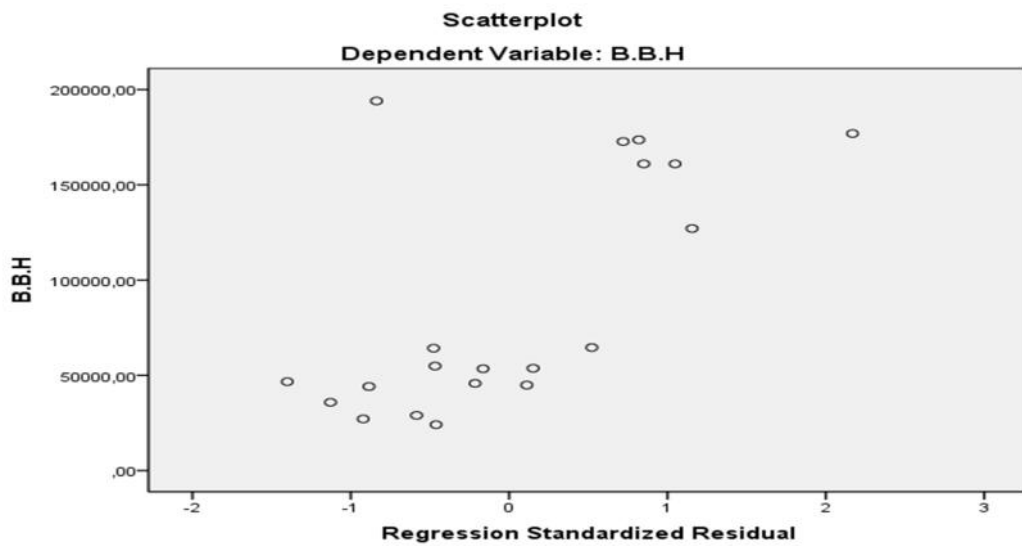
Dalam pengambilan keputusan dengan menggunakan grafik *scatterplot* adalah dengan melihat pola yang dibentuk oleh titik-titik dalam grafik. Apabila titik-titik tersebut membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala heteroskedastisitas. Sedangkan dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan uji glejser adalah dengan membandingkan nilai *sig* variabel independen dengan nilai ( $sig >$ ), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.<sup>55</sup>

Berikut ini merupakan grafik *scatter plot* untuk menganalisis apakah terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homokedastisitas dengan mengamati penyebaran titik-titik pada gambar.

### Gambar 4.7 Uji Heteroskedastisitas

---

<sup>55</sup>*Ibid*, hlm. 82



Dari grafik *scatter flot* di atas dapat terlihat bahwa terjadi titik-titik yang menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

### 3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas pada asumsi klasik digunakan, bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen satu dengan variabel independen lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat gejala multikolinieritas pada suatu model regresi dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*.<sup>56</sup>

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, jika nilai VIF tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas. VIF adalah suatu estimasi seberapa besar multikolinieritas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelasan. VIF yang tinggi menunjukkan bahwa multikolinieritas telah menaikkan sedikit varian pada koefisien determinasi.<sup>57</sup>

Berikut ini merupakan tabel hasil pengujian.

**Tabel 4.6**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

<sup>56</sup>*Ibid*

<sup>57</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	32377,643	20633,209		1,569	,136		
	P.J.B	-,025	,136	-,095	-,187	,854	,107	9,323
	P.S	-,080	,294	-,057	-,272	,789	,636	1,572
	P.O	,766	,421	,850	1,821	,087	,128	7,838

a. Dependent Variabel: B.B.H

Berdasarkan hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 yaitu untuk pendapatan jual beli sebesar 0,107 , pendapatan sewa sewa sebesar 0,636 dan pendapatan operasi lainnya sebesar 0,128 yang berarti tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama dimana variabel independen memiliki nilai VIF < 10 yaitu pendapatan jual beli sebesar 9,323 , pendapatan sewa sebesar 1,572 dan pendapatan operasi lainnya sebesar 7,838. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas dalam variabel independen ini.

#### 4) Uji Autokorelasi

Uji ini adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.<sup>58</sup> Nilai DW yang diperoleh kemudian dibandingkan nilai d-table. Cara yang dapat digunakan uji DW (Durbin Watson) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Jika nilai D-W diantara -2 samapai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

**Tabel 4.7**

#### **Model Summary<sup>b</sup>**

<sup>58</sup>*Ibid*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,745 <sup>a</sup>	,555	,472	44631,82405	,761

a. Predictors: (Constant), P.O, P.S, P.J.B

b. Dependent Variable: B.B.H

Berdasarkan data diatas diperoleh D-W sebesar 0,761. Angka ini terletak diantara -2 dan +2 yang berarti tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.

### 5) Uji Linieritas

Secara umum uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variabel X dengan variabel Y. Dalam beberapa refrensi dinyatakan bahwa uji linieritas merupakan syarat sebelum dilakukannya uji regresi linier.

**Tabel 4.8**  
**Uji linieritas**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,745 <sup>a</sup>	,555	,472	44631,82405

a. Predictors: (Constant), P.O, P.S, P.J.B

b. Dependent Variable: B.B.H

Berdasarkan tabel diatas diperoleh R<sup>2</sup> (R Square) sebesar 0,555 atau (55,5%). Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen (pendapatan jual beli, pendapatan sewa dan pendapatan operasi lainnya) terhadap variabel dependen (biaya bagi hasil) sebesar 55,5%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (pendapatan jual beli, pendapatan sewa dan pendapatan operasi lainnya) mampu menjelaskan sebesar 55,5% variasi variabel dependen (biaya bagi hasil). Sedangkan sisanya sebesar 44,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

### b. Analisis Regresi Linier Berganda



Analisis linier berganda adalah sebuah analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>59</sup> Dalam penelitian ini ingin mengetahui pengaruh pendapatan terhadap biaya bagi hasil pada PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Medan.

**Tabel 4.9**  
**Uji Analisis Linier Berganda**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,983E10	3	1,328E10	6,665	,004 <sup>a</sup>
	Residual	3,187E10	16	1,992E9		
	Total	7,170E10	19			

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Operasi lainnya, Pendapatan Sewa, Pendapatan Jual Beli

b. Dependent Variable: Biaya Bagi Hasil

Dari uji ANOVA yang dilakukan, diperoleh nilai Fhitung sebesar 6,665 sedangkan nilai Ftabel adalah 3,59, maka dilihat Fhitung ( $6,665 > 3,59$ ), dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan jual beli, pendapatan sewa dan pendapatan operasional lainnya secara bersama-sama berpengaruh terhadap biaya bagi hasil pada PT. Bank Tabungan Negara Syariah Cabang Medan. Pada bagian ini juga diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,004 < 0,05$  yang berarti model regresi ini bisa dipakai untuk memprediksi biaya bagi hasil pada PT. Bank Tabungan Negara Syariah Cabang Medan.

**Tabel 4.10**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32377,643	20633,209		1,569	,136
	P.J.B	-,025	,136	-,095	-,187	,854
	P.S	-,080	,294	-,057	-,272	,789
	P.O	,766	,421	,850	1,821	,087

a. Dependent Variable: B.B.H

<sup>59</sup>Drs. Cholid Narbuko dan Drs. H.Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara)

Persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = + 1P.\text{Jual beli} + 2P.\text{Sewa} + 3P.\text{Operasi Lainnya}$$

$$Y = 32377,643 + (-0,025) + (-0,080) + 0,766$$

Dimana :

Y = Biaya Bagi Hasil

= Nilai Konstanta

1 = Pendapatan Jual Beli

2 = Pendapatan Sewa

3 = Pendapatan Operasi Lainnya

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar 32.377,643 artinya jika pendapatan jual beli ( 1), pendapatan sewa ( 2) dan pendapatan operasi lainnya ( 3) nilainya adalah 0, maka biaya bagi hasil (Y) nilainya positif atau akan naik yaitu sebesar 32.337,643.
- b. Koefisien regresi -0,025 menunjukkan bahwa setiap kenaikan tingkat pendapatan jual beli sebesar Rp 1, maka tingkat biaya bagi hasil akan mengalami penurunan sebesar Rp 0,025. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Pendapatan jual beli terhadap biaya bagi hasil, semakin naik pendapatan jual beli maka semakin turun biaya bagi hasil tersebut.
- c. Koefisien regresi -0,080 menunjukkan bahwa setiap kenaikan tingkat pendapatan sewa sebesar Rp 1, maka tingkat biaya bagi hasil akan menurun sebesar Rp 0,080. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Pendapatan sewa terhadap biaya bagi hasil, semakin naik pendapatan sewa maka semakin turun biaya bagi hasil tersebut.
- d. Koefisien regresi 0,766 menunjukkan bahwa setiap kenaikan tingkat pendapatan operasi lainnya sebesar Rp 1, maka tingkat biaya bagi hasil akan meningkat sebesar Rp 0,766. Koefisien bernilai positif artinya terjadi

hubungan positif antara pendapatan operasi lainnya terhadap biaya bagi hasil, maka semakin naik pendapatan operasi lainnya semakin meningkat pula biaya bagi hasil tersebut.

- e. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

### c. Pengujian Hipotesis

#### 1) Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Merupakan pengujian terhadap variabel independen secara parsial (individu) dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel independen.<sup>60</sup>

Kriteria penerimaan/ penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- a) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima atau menolak  $H_a$  , artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$  , artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji ini menandai bahwa variabel independen adalah pendapatan jual beli, pendapatan sewa dan pendapatan operasi lainnya, sedangkan variabel dependen ada biaya bagi hasil. Dalam metode ini apakah pendapatan jual beli, pendapatan sewa dan pendapatan operasional lainnya berpengaruh secara signifikan terhadap biaya bagi hasil.<sup>61</sup>

Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa uji parsial sebagai berikut :

- a. Untuk variabel 1 (pendapatan jual beli) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -0,187 dengan nilai signifikansi sebesar 0,854 dan  $df = 16$  adalah 1,745. Maka diperoleh hasil  $t_{hitung} (-0,187) < t_{tabel} (1,745)$ ,  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$  artinya bahwa pendapatan jual beli berpengaruh terhadap biaya bagi hasil.
- b. Untuk variabel 2 (pendapatan sewa) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -0,272 dengan nilai signifikansi sebesar 0,789 dan  $df = 16$  adalah 1,745. Maka

---

<sup>60</sup>Michael H. Walizer dan Paul L. Wienir, *Metode dan Analisis Penelitian* (Jakarta: Erlangga.1987)

<sup>61</sup>Danang Sunyoto, *dasar-dasar statistika untuk ekonomi* (Yogyakarta: Caps, 2012)

diperoleh hasil  $t_{hitung} (-0,272) < t_{tabel} (1,745)$ ,  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$  artinya bahwa pendapatan sewa berpengaruh secara signifikan terhadap biaya bagi hasil.

- c. Untuk variabel 3 (pendapatan operasi lainnya) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,821 dengan nilai signifikansi sebesar 0,087 dan  $df = 16$  adalah 1,745. Maka diperoleh hasil  $t_{hitung} (1,821) < t_{tabel} (1,745)$ ,  $H_0$  diterima atau tolak  $H_a$  artinya bahwa pendapatan operasi lainnya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap biaya bagi hasil.

## 2) Uji F

Pengujian ini untuk mengetahui apakah variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika P value (sig) < (0,05) maka variabel dependen yang berarti  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima.<sup>62</sup> Uji hipotesis secara simultan (uji F) antara variabel bebas dalam hal ini yaitu pendapatan jual beli, pendapatan sewa dan pendapatan operasi lainnya sedangkan variabel terikatnya adalah biaya bagi hasil.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- a.  $H_0$  diterima bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$
- b.  $H_0$  ditolak bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$

**Tabel 4.11**

### Uji F

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,983E10	3	1,328E10	6,665	,004 <sup>a</sup>
	Residual	3,187E10	16	1,992E9		
	Total	7,170E10	19			

a. Predictors: (Constant), P.O, P.S, P.J.B

b. Dependent Variable: B.B.H

Uji F menghasilkan  $F_{hitung}$  sebesar 6,665 dengan nilai signifikan 0,004. Nilai  $F_{hitung} (6,665) > F_{tabel} (3,59)$ , maka  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh secara signifikan antara pendapatan jual beli, pendapatan sewa dan pendapatan operasi lainnya

<sup>62</sup>Drs. Sumandi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada,2008)

terhadap biaya bagi hasil. Dan dari nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitasnya (0,05) atau  $0,004 < 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa berpengaruh signifikan antara pendapatan jual beli, pendapatan sewa dan pendapatan operasi lainnya terhadap biaya bagi hasil pada PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Medan.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Pengaruh Pendapatan Jual Beli terhadap Biaya Bagi Hasil**

Pendapatan jual beli merupakan pendapatan yang ditanggung yang telah dapat diakui karena telah jatuh tempo atau telah dilunasi piutang *murabahah*nya. Dalam akad ini pihak bank akan mendapatkan keuntungan yang besarnya dihitung berdasarkan kesepakatan. Biaya bagi hasil merupakan biaya yang dikeluarkannya dari bagi hasil yang diinvestasikan oleh bank syariah kepada nasabah penabung. Biaya bagi hasil berasal dari biaya yang harus dikeluarkan oleh bank dari pendapatan operasional bersih. Pada laporan keuangan rugi/laba nilai biaya bagi hasil adalah biaya bonus dan bagi hasil pada produk simpanan dan deposito wadiah.

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa pendapatan jual beli berpengaruh terhadap biaya bagi hasil. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar -0,187, nilai t tabel dengan tingkat signifikan sebesar 5% dengan  $df = 16$  adalah sebesar 1,745 terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,187 < 1,745$ ),  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$  sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan jual beli berpengaruh terhadap biaya bagi hasil pada PT. Bank Tabungan Negara Cabang Syariah Medan.

#### **2. Pengaruh Pendapatan Sewa Terhadap Biaya Bagi Hasil**

Pendapatan sewa merupakan selisih antara penghasilan yang terkait dengan pengelolaan aktiva *ijarah* dan beban-beban yang terkait dengan pengelolaan aktiva *ijarah*. Penghasilan yang terkait dengan pemanfaatan aktiva *ijarah* antara lain terdiri dari pendapatan sewa keuntungan pelepasan aktiva *ijarah* dan keuntungan lainnya. Biaya bagi hasil merupakan biaya yang dikeluarkannya dari bagi hasil yang diinvestasikan oleh bank syariah kepada nasabah penabung. Biaya bagi hasil berasal dari biaya yang harus dikeluarkan oleh bank dari pendapatan

operasional bersih. Pada laporan keuangan rugi/laba nilai biaya bagi hasil adalah biaya bonus dan bagi hasil pada produk simpanan dan deposito wadiah.

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa pendapatan sewa berpengaruh terhadap biaya bagi hasil. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,272, nilai  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dengan  $df = 16$  adalah sebesar 1,745 terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,272 < 1,745$ ), maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$  sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan sewa berpengaruh terhadap biaya bagi hasil pada PT. Bank Tabungan Negara Cabang Syariah Medan.

### **3. Pengaruh Pendapatan Operasi Lainnya Terhadap Biaya Bagi Hasil**

Pendapatan Operasi Lainnya yaitu pendapatan administrasi penyaluran, pendapatan *fee* atas kegiatan bank yang berbasis imbalan seperti: *fee transfer*, *fee investasi* terkait, *fee jasa-jasa*, *fee* lainnya, dan pendapatan administrasi. Biaya bagi hasil merupakan biaya yang dikeluarkannya dari bagi hasil yang diinvestasikan oleh bank syariah kepada nasabah penabung. Biaya bagi hasil berasal dari biaya yang harus dikeluarkan oleh bank dari pendapatan operasional bersih. Pada laporan keuangan rugi/laba nilai biaya bagi hasil adalah biaya bonus dan bagi hasil pada produk simpanan dan deposito wadiah.

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa pendapatan operasi lainnya tidak berpengaruh terhadap biaya bagi hasil. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,821, nilai  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dengan  $df = 16$  adalah sebesar 1,745 terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $1,821 > 1,745$ ),  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$  sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan operasi lainnya tidak berpengaruh terhadap biaya bagi hasil pada PT. Bank Tabungan Negara Cabang Syariah Medan.

### **4. Hasil dari Uji Simultan ( Uji F )**

Dari uji F menunjukkan bahwa pendapatan jual beli, pendapatan sewa dan pendapatan operasi lainnya secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan dengan biaya bagi hasil. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 6,665 dengan nilai signifikan 0,004. Nilai  $F_{hitung}$  ( $6,665$ )  $>$   $F_{tabel}$  ( $3,59$ ), maka  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh secara signifikan antara pendapatan jual beli, pendapatan sewa dan pendapatan operasi lainnya terhadap biaya bagi hasil. Dan

dari nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitasnya (0,05) atau  $0,004 < 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa berpengaruh signifikan antara pendapatan jual beli, pendapatan sewa dan pendapatan operasi lainnya terhadap biaya bagi hasil pada PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Medan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil perhitungan dan pembahasan yang telah dilakukan di dapatkan jawaban dari rumusan masalah berupa : perkembangan pendapatan jual beli, pendapatan sewa dan pendapatan operasi lainnya cukup baik selama lima tahun terakhir, hal tersebut di dasarkan oleh hasil observasi dokumen pada PT. Bank Tabungan Negara Cabang Syariah Medan selama 5 tahun yaitu dari tahun 2012 s/d 2016 yang mengalami peningkatan 25% sampai 80% setiap tahunnya.
2. Dari hasil perhitungan dan pembahasan yang telah dilakukan di dapatkan jawaban dari rumusan masalah berupa :
  - a. Koefisien regresi -0,025 menunjukkan bahwa setiap kenaikan tingkat pendapatan jual beli sebesar Rp 1, maka tingkat biaya bagi hasil akan menurun sebesar Rp 0,025. Dari hasil uji-t Untuk variabel 1 (pendapatan jual beli) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -0,187 dan  $df = 16$  adalah 1,745. Maka diperoleh hasil  $t_{tabel} (1,745) > t_{hitung} (-0,187)$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Variabel pendapatan jual beli secara parsial

- berpengaruh signifikan terhadap variabel biaya bagi hasil pada PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Medan.
- b. Koefisien regresi -0,080 menunjukkan bahwa setiap kenaikan tingkat pendapatan sewa sebesar Rp 1, maka tingkat biaya bagi hasil akan menurun sebesar Rp 0,080. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Pendapatan sewa terhadap biaya bagi hasil, semakin naik pendapatan sewa maka semakin turun biaya bagi hasil tersebut. Dari hasil uji t untuk variabel 2 (pendapatan sewa) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -0,272 dan  $df = 16$  adalah 1,745. Maka diperoleh hasil  $t_{hitung} (-0,272) < t_{tabel} (1,745)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Variabel pendapatan sewa secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel biaya bagi hasil pada PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Medan.
- c. Koefisien regresi 0,766 menunjukkan bahwa setiap kenaikan tingkat pendapatan operasi lainnya sebesar Rp 1, maka tingkat biaya bagi hasil akan meningkat sebesar Rp 0,766. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pendapatan operasi lainnya terhadap biaya bagi hasil, maka semakin naik pendapatan operasi lainnya semakin meningkat pula biaya bagi hasil tersebut. Dari hasil uji t untuk variabel 3 (pendapatan operasi lainnya) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,821 dan  $df = 16$  adalah 1,745. Maka diperoleh hasil  $t_{hitung} (1,821) < t_{tabel} (1,745)$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Variabel pendapatan operasi lainnya tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel biaya bagi hasil pada PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Medan.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan didasarkan pada kesimpulan yang telah disebutkan di atas, maka saran yang dapat disampaikan diantaranya sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan jual beli dan pendapatan sewa berpengaruh secara positif terhadap biaya bagi hasil sedangkan pendapatan operasi lainnya berpengaruh negatif terhadap biaya



bagi hasil pada PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Mandiri. Oleh sebab itu, bagi pihak bank diharapkan selalu memberikan dan meningkatkan *return of investment* yang lebih baik dan kompetitif, dan diharapkan agar Bank Tabungan Negara dapat lebih menarik nasabah *floating market* untuk menyimpan uangnya di Bank Tabungan Negara dapat mempertahankan nasabah *loyalitas* syariah yang sudah ada di bank tersebut.

2. Dalam penelitian ini, penulis hanya meneliti pengaruh pendapatan jual beli, pendapatan sewa dan pendapatan operasi lainnya terhadap biaya bagi hasil pada PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Medan. Oleh sebab itu, bagi peneliti-peneliti selanjutnya diharapkan mampu menjelaskan pengaruh variabel-variabel tersebut dengan menambah objek penelitian yang tidak hanya terfokus pada satu bank syariah. Sehingga, dengan menambah objek penelitian tersebut, diharapkan mampu menjelaskan pengaruh variabel-variabel tersebut secara lebih luas.

## DFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, *Analisis Investasi*, Jakarta: PT. Salemba Emban Patria, 2003
- Al-Qur'an, Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1989)
- Azuar dan Irfan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: CitaPustaka Media Perintis, 2013)
- Bakhrul Muchtasib, *Konsep Bagi Hasil Dalam Perbankan Syariah*, Jakarta: 2004,
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara)
- C. Trihendradi, *Step by Step IBM SPSS 21 : Analisis Data Statistik* (Yogyakarta: 2013)
- Damondar N. Gujarati, *Dasar-dasar Ekonometrika* (Jakarta: Salemba Empat, 2011)
- Deno Anggraini, *Analisis Bagi Hasil Bank Syariah Ditinjau dari Sistem Pendanaan Sistem Pembiayaan Dan Laporan Keuangan* (Medan: 2016).
- Ellya Nadhran, *Peranan Pembiayaan Produktif Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah* (Medan 2016)
- Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).
- Hurriyati Ratih, *Bauran Pemasaran dan Loyalitas Konsumen*, Bandung: 2010
- Insukindro, *Ekonomi uang dan Bank* (Yogyakarta BPFE: 1993), IAIN Sumatera Utara.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Julika Rahma Siagian, *Analisis Pelaksanaan Bagi Hasil Deposito Mudharabah* (Medan, 2015)
- Malayu Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: 2004).
- Michael H. Walizer dan Paul L. Wienir, *Metode dan Analisis Penelitian* (Jakarta: Erlangga. 1987)
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*. (Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011).

Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek* (Jakarta: Gema Isnani 2001)

Nopirin, *Ekonomi Moneter* (Yogyakarta : BPF,2000)

Pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung: 2010.

Sumandi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada,2008)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah